

**ANTESEDEN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT
PROFESI DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Skripsi

Guna memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ardeana Karimatul Farhiah

NIM : 31402000193

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANTESEDEN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disusun Oleh :

Nama : Ardeana Karimatul Farhiah

Nim : 31402000193

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211492005

Penguji I

Penguji II

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA

Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si., Akt., CA

NIK. 0603046301

NIK. 0628068202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Tanggal 24 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wjiyanti, SE, M.Si, Ak., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardeana Karimatul Farhiah

NIM : 31402000193

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“ANTESEDEN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” Merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiat dari penelitian orang lain, serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya. Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 06 September 2024

Yang menyatakan,



Ardeana Karimatul Farhiah

31402000193

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardeana Karimatul Farhiah

NIM : 31402000193

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~* dengan judul :

“ANTESEDEN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 September 2024

Yang menyatakan,



(Ardeana Karimatul Farhiah)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan usulan penelitian untuk pra skripsi yang berjudul “Anteseden Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening” bisa terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., Ca selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya guna membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berguna sehingga peneliti bisa menyelesaikan pra skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun materiil sehingga pra skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kakakku dan adikku tercinta yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun materiil sehingga pra skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Untuk sahabat tersayang, yang telah menyemangati dan memotivasi penulis. Terimakasih untuk kebersamaan kita yang luar biasa.

7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 dimana membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga pra skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

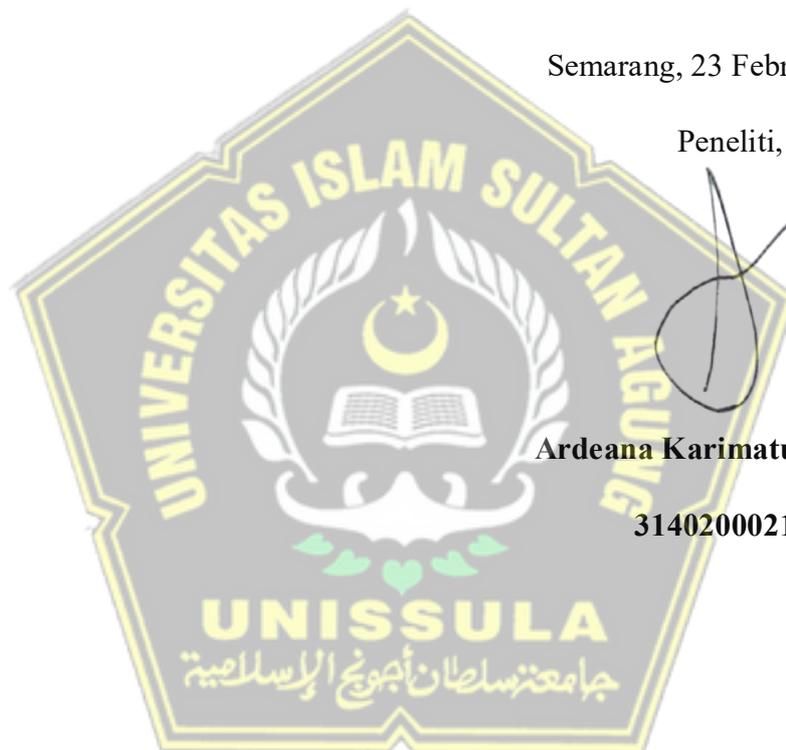
Semarang, 23 Februari 2023

Peneliti,



Ardeana Karimatul Farhiah

314020002193



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Zakat Profesi	8
2.1.2 Teori Of Planned Behavior (TPB)	13
2.1.3 Kepatuhan Zakat	16
2.1.4 Religiusitas	19
2.1.5 Norma Subjektif, Niat, dan Kepatuhan Zakat	22
2.1.6 Niat Membayar Zakat	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	44
2.3.1 Kerangka Pemikiran	44
2.3.2 Pengembangan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel	48
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	49

3.3.1	Sumber Data	49
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4	Variabel dan Indikator.....	50
3.5	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Karakteristik Responden.....	59
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	60
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	60
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	61
4.2	Deskripsi Variabel	62
4.2.1	Deskripsi Variabel Religiusitas	63
4.2.2	Deskripsi Variabel Norma Subjektif.....	63
4.2.3	Deskripsi Variabel Persepsi Kontrol Perilaku.....	64
4.2.4	Deskripsi Variabel Niat Zakat.....	65
4.2.5	Deskripsi Variabel Kepatuhan Zakat	66
4.3	Analisis Data	67
4.3.1	Uji Validitas	67
4.3.2	Uji Realibilitas.....	68
4.3.3	Uji Normalitas Data.....	69
4.3.4	Uji Multikolinieritas	70
4.3.5	Uji Heterokedastisitas	71
4.3.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.3.7	Pengujian Intervening	79
4.4	Pembahasan	82
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran	85
5.3	Keterbatasan Penelitian	86
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		92

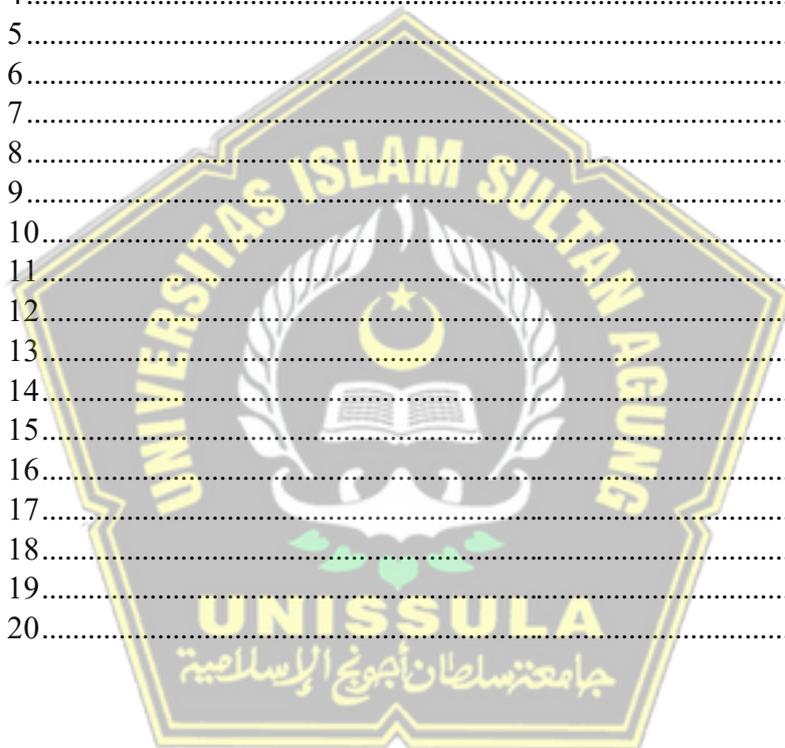
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1.....	44
Gambar 4 1.....	79
Gambar 4 2.....	80
Gambar 4 3.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1	30
Tabel 3 1	50
Tabel 4 1	59
Tabel 4 2	60
Tabel 4 3	61
Tabel 4 4	61
Tabel 4 5	63
Tabel 4 6	64
Tabel 4 7	65
Tabel 4 8	65
Tabel 4 9	66
Tabel 4 10	67
Tabel 4 11	69
Tabel 4 12	69
Tabel 4 13	70
Tabel 4 14	71
Tabel 4 15	72
Tabel 4 16	73
Tabel 4 17	74
Tabel 4 18	75
Tabel 4 19	77
Tabel 4 20	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Religiusitas	92
Lampiran 2 Kuesioner Norma Subjektif.....	93
Lampiran 3 Kuesioner Persepsi Kontrol Perilaku	93
Lampiran 4 Kuesioner Niat Zakat	94
Lampiran 5 Kuesioner Kepatuhan membayar zakat	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim maupun siapa saja dimana mengaku muslim adalah menunaikan zakat. Selain shalat, zakat disebutkan sebagai salah satu kewajiban yang diwajibkan dalam Al-Quran dan Hadits. Rukun Islam yang pertama bagi kehidupan seorang muslim adalah ibadah wajib. Zakat berfungsi guna memberkahi dan menyucikan harta para pembayarnya (muzakki) dan guna memberikan nafkah kepada orang lain dengan cara menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Mustahik yang berhak menerimanya menurut Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60 adalah delapan golongan maupun asnaf.



 إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةِ

 فَلُوْبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Arti : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan guna mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai

suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

8 Asnaf tersebut adalah (Baznas.co.id):

1. Fakir : Orang yang tidak memiliki apa-apa
2. Miskin : Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya
3. Amil : Para pengumpul Zakat
4. Muallaf : Orang-orang yang dibujuk hatinya dan diharapkan keislamannya maupun diharapkan bertambah kekuatan imannya sehingga bermanfaat bagi Islam
5. Riqab : Guna memerdekakan hamba sahaya
6. Gharimin : Orang yang terlilit hutang untung melunasi hutangnya
7. Fisabilillah : Orang yang berperang di jalan Allah
8. Ibnu Sabil : Orang-orang yang berpergian yang kehabisan bekal (musafir).

Zakat bisa dibayarkan melalui pengelola dana zakat maupun langsung kepada orang yang berhak menerimanya. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), sebuah lembaga yang sudah ada di Indonesia, bertanggung jawab guna mengelola uang zakat. Menurut pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Baznas merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang berkedudukan di ibu kota negara dan bersifat otonom serta bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

Sebagai negara berkembang, Republik Indonesia berpotensi memanfaatkan uang zakat guna memajukan perekonomiannya. Dengan batasan tertentu, usaha-usaha produktif bisa dibangun dan/atau dibantu pemanfaatan dana zakatnya. Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 menyatakan bahwa guna mendukung usaha-usaha dimana menguntungkan, sejumlah persyaratan harus dipenuhi:

- a. Harta yang dikenai zakat harus memenuhi syarat sesuai ketentuan dengan syariat islam
- b. Apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi

- c. Menghasilkan angka tambah ekonomi untuk mustahik dan
- d. Mustahik berdomisili di wilayah kerja lembaga pengelola zakat.

Pertumbuhan perzakatan nasional sepanjang 2017 mengalami trend positif. Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag M. Fuad Nasar mengatakan bahwa akumulasi rata-rata pengumpulan zakat naik sebesar 20 persen dari tahun 2016. Pengumpulan zakat nasional tahun 2017 diperkirakan mencapai Rp 6 triliun yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), sedangkan tahun 2016 mencapai Rp 5,12 triliun, penjelasan terkait catatan akhir tahun dan outlook zakat Indonesia 2018. Dalam data Baznas, mengatakan bahwa potensi zakat kekayaan dan penghasilan individu di Indonesia sebenarnya mencapai Rp 138 triliun per tahun. Jika terealisasi penghimpunannya sesuai yang ditargetkan 10 persen pada tahun 2018 dari potensi tersebut, berarti tiga tahun ke depan diproyeksikan penerimaan zakat nasional akan mencapai target Rp 13,8 triliun per tahun.

Variabel-variabel dimana mempengaruhi kepatuhan dan keinginan muzakki guna membayar zakat profesi melalui Baznas menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya keinginan muzakki guna membayar zakat sehingga menyebabkan pengumpulan dana zakat menjadi tidak efisien. Akibatnya, banyak muzakki dimana memberikan zakat profesinya secara langsung kepada mustahiq sehingga merugikan mereka (Sanep & Hairunnizam, 2014 dalam fery 2018).

Variabel-variabel dimana menurut Teori Perilaku Terencana mempengaruhi perilaku Kepatuhan Zakat. Kerangka kerja model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dipergunakan oleh beberapa penelitian guna menjelaskan perilaku kepatuhan zakat.

Huda et al. (2012) menggunakan teori TPB guna menyelidiki perilaku Kepatuhan Zakat pembayar zakat individu di lingkungan Indonesia. Dengan menggunakan premis yang sama, Heikal dan Khaddafi (2014) meneliti niat pedagang lokal guna membayar zakat komersial dalam penelitian lain. Al-Osaimi (2011) melakukan penelitian di Arab Saudi dengan menggunakan teori TPB guna menyelidiki variabel dimana memengaruhi niat Kepatuhan Zakat pada properti yang dimaksudkan untuk dijual di Mekkah. Dengan menggunakan teori TRA, Al

Hamdan (2012) melakukan penelitian baru guna mengidentifikasi variabel dimana memengaruhi Kepatuhan Zakat di antara pemilik reksa dana Arab Saudi. Karena gagasan Zakat adalah semacam perpajakan dalam Islam, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian tentang Zakat sebagian besar menggunakan teori dari studi perpajakan. Jelas dari pembahasan di atas bahwa Malaysia adalah lokasi mayoritas proyek penelitian sebelumnya. Arab Saudi dan Indonesia, di antara negara-negara lain, kurang mendapat perhatian. Lebih jauh, berdasarkan teori TPB maupun TRA, mayoritas penelitian sebelumnya difokuskan pada dampak Kepatuhan Zakat terhadap pendapatan dan tabungan kerja. Dengan demikian, pokok bahasan esai ini adalah kepatuhan organisasi korporat Yaman terhadap undang-undang zakat.

Teori Perilaku Terencana: Guna memperluas TRA, teori perilaku terencana diciptakan. Menurut Ajzen dan Fishbein (1991), sikap orang terhadap perilaku tertentu dan standar subjektif bisa dipergunakan guna memahami perilaku kehendak. Keyakinan bahwa suatu perilaku menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi individu terhadap hasil tersebut, positif maupun negatif, bisa menentukan sikap terhadap suatu perilaku. Sebagaimana dinyatakan dalam TRA, argumen utama TPB adalah tentang tujuan. Perilaku orang dipengaruhi oleh niat sebagai faktor motivasi. Ini menunjukkan kemauan orang untuk bertindak dan tingkat upaya dimana mereka lakukan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Akibatnya, standar subjektif dan sikap TRA berdampak pada niat orang untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Ajzen (1991) dalam Yusuf Haji-Ohman, Mohd Sholeh Sheh Yusuff, dan Mohd Farid Abd Latib, menegaskan bahwa teori ini bisa dipraktikkan asalkan perilaku tersebut dikendalikan oleh kemauan dan tersedianya peluang serta sumber daya yang dibutuhkan, termasuk uang, waktu, keterampilan, dan pendidikan. Alhasil, gagasan awal tersebut didukung oleh komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam TPB. Menurut teori TPB, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan tiga variabel bebas.

Berbagai perilaku diharapkan dan dijelaskan dalam kerangka komponen yang terbatas, seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, dengan menggunakan teori TPB.

Berkaitan dengan dampak agama, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, niat, dan kepatuhan membayar muzakki, temuan penelitian terdahulu lainnya bervariasi. Menurut Mulyana et al. (2019), Marimin (2019), Ivalaili (2019), dan Abubajar et al. (2021) menyatakan bahwa niat membayar zakat profesi dipengaruhi oleh religiusitas. Sementara itu, Nugroho et al. (2019) menyatakan bahwa keinginan membayar zakat profesi tidak dipengaruhi oleh agama.

Peneliti tertarik guna meneliti pengaruh pendidikan, religiusitas, keyakinan, dan pendapatan kepada Baznas terhadap niat membayar zakat Profesi di Lazismu Kabupaten Kendal, mengingat pentingnya membayar zakat dan penjelasan di atas mengenai hasil penelitian terdahulu, hubungan antara masing-masing variabel. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANTESEDEN KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang muncul dalam pengaruh muzakki membayar zakat terhadap tujuan dan kepatuhan membayar zakat profesi di Unissula diuraikan dalam latar belakang masalah ini. Dengan demikian, isu penelitian berikut diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap niat membayar zakat profesi ?
2. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap niat membayar zakat profesi ?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat membayar zakat profesi ?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi?
5. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi ?
6. Bagaimana pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi ?
7. Bagaimana pengaruh niat membayar zakat terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap niat membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
2. Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
3. Menganalisis pengaruh Norma Subjektif terhadap niat membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
4. Menganalisis pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
5. Menganalisis pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
6. Menganalisis pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.
7. Menganalisis pengaruh niat membayar zakat terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi di Lazizmu Kecamatan Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah guna memberikan sumbangan ilmiah yang bisa dipergunakan oleh Lembaga Penghimpun Zakat sebagai pedoman dalam meningkatkan pengelolaan zakat.
2. Menyertakan referensi empiris yang akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya guna menyelaraskan pertumbuhan zakat di Indonesia yang sangat pesat dengan gagasan yang dikembangkan dari beberapa penelitian ilmiah.
3. Menyebarkan informasi tentang penyaluran zakat secara keseluruhan, yang diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan para donatur dan

membuat mereka merasa lebih nyaman untuk berdonasi melalui Lembaga Penghimpun Zakat daripada secara langsung.

4. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang niat guna membayar zakat dalam pengelolaan zakat. Agar masyarakat memilih Lembaga Penghimpun Zakat dalam menitipkan zakatnya, dan agar Lembaga Penghimpun Zakat bisa memaksimalkan strategi branding-nya dalam pengumpulan dana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Zakat Profesi

Zakat profesi dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *zakatu kasb al-amal wa al-mihan al-hurrah* (زكاة كسب العمل والمهن الحرة), maupun zakat atas penghasilan kerja dan profesi bebas. Zakat profesi diartikan sebagai zakat yang dibayarkan ketika mencapai nisab dari penghasilan profesional, maupun yang diperoleh dari karier. Pekerjaan-pekerjaan ini meliputi wiraswasta, konsultan, dokter, notaris, arsitek, akuntan, seniman, dan pegawai negeri maupun pekerja swasta. Berikut ini adalah alasan mengapa sebagian orang membutuhkan zakat profesi: Berbeda dengan aliran pendapatan dari perdagangan, pertanian, dan peternakan, sumber pendapatan dari profesi tidak dipahami dengan baik pada generasi sebelumnya. Akibatnya, pembahasan tentang jenis-jenis zakat profesi tidak tersedia dengan jumlah kedalaman yang sama seperti jenis-jenis zakat lainnya. Namun, ini tidak menyiratkan bahwa pendapatan hasil profesional dibebaskan dari zakat, karena zakat pada dasarnya adalah pajak atas kekayaan kelompok kaya yang didistribusikan kepada kelompok yang kurang beruntung.

Zakat penghasilan maupun zakat profesi (*al-Maal al-Mustafad*) adalah zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan maupun keahlian profesional tertentu baik yang dilakukan sendirian maupun bersama dengan orang/lembaga lain, dimana mendatangkan penghasilan (uang) halal dimana memenuhi nishab (batas minimum untuk wajib zakat).

Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang ditentukan oleh pelatihan, pengalaman, dan kemampuan tertentu. Profesional sering diartikan sebagai mereka yang ahli dalam bidangnya. Profesional sering dianggap memiliki penghasilan yang mahal dan tinggi. Menurut Dianingtyas (2011), profesional dalam bidang ini menurut zakat didefinisikan sebagai mereka dimana memiliki pengetahuan dan

kemampuan khusus yang bisa dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Maknanya: "wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usaham yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji" (Al-baqarah: 267).

Zakat profesi didefinisikan sebagai zakat yang dibayarkan ketika mencapai nisab dari pendapatan profesi, maupun hasil profesi. Profesi yang dimaksud adalah kategori usaha manusia dimana menghasilkan pendapatan, baik secara langsung—seperti dalam kasus dokter, konsultan, maupun seniman—atau secara tidak langsung—seperti dalam kasus individu dimana memiliki hubungan dengan sektor publik maupun komersial, seperti melalui gaji, upah, dan honorarium (Dianingtyas, 2011).

Tidak semua bentuk pendapatan memenuhi syarat sebagai zakat profesi maupun pendapatan. Pendapatan dari suatu profesi sebagai karyawan, anggota staf, profesional, maupun penyedia layanan dalam bentuk tenaga kerja maupun pekerjaan fisik tergolong sebagai zakat pendapatan/profesional (Rochim, 2017).

Sulit bagi kita guna mengidentifikasi dasar pembuktian zakat profesi, baik dari Al-Qur'an sebagai buku panduan manusia maupun Sunnah Nabi, seperti yang telah kita catat. Oleh karena itu, penting untuk berbicara tentang padanan hukum zakat profesi. Pemahaman dimana mendalam tentang ijtihad diperlukan guna memahami frasa "zakat profesi". Ijtihad menggunakan teknik qiyas, yang dalam bahasa Arab berarti "mengukur maupun membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang serupa." Jika hukum syariah tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an

dan Sunnah, hukum tersebut bisa diteliti melalui penggunaan qiyas. Hubungan erat antara sebab dan hukum menjadi landasan qiyas. Beberapa kejadian yang ditetapkan Allah SWT memiliki karakteristik yang sama dengan situasi lain yang tidak ditetapkan oleh hukum. Dengan demikian, undang-undang yang ditetapkan bisa dipergunakan dalam situasi yang berbeda. Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma' para ulama memberikan landasan hukum untuk kewajiban zakat. Kementerian Agama Republik Indonesia mengutip beberapa bagian dalam Al-Qur'an dimana menjadi landasan kewajiban zakat (Dianingtyas, 2011). Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat telah dirumuskan dan disetujui di Indonesia. "Zakat dari penghasilan dan jasa (zakat profesi) diletakkan paling belakang sebelum rikaz," sesuai dengan Pasal 11 Ayat (2). Pertama dan terpenting, emas, perak, dan uang merupakan harta yang wajib dizakati. Kedua, perdagangan dan usaha. Ketiga, hasil perkebunan dan pertanian. Keempat, hasil pertambangan. Kelima, hasil perikanan, sedangkan keenam dan terakhir adalah hasil pendapatan, jasa, dan rikaz (Dianingtyas, 2011).

Mengacu pada pernyataan Imam Ibnu Hazm dalam kitabnya al-Muhalla (Muhammad Said Ghazali, 2016), Abu Hanifah berpendapat sebagai berikut: "bahwa kecuali jika pemiliknya memiliki aset sebanding yang wajib dikeluarkan zakatnya di awal tahun, mengingat aset tersebut telah mencapai nisab, aset pendapatan wajib dikeluarkan zakatnya jika aset tersebut telah dimiliki selama satu tahun penuh." dengan harta pokok yang sejenis, sekalipun berupa emas, perak, hewan piaraan, anak, maupun barang lainnya.

Kecuali hewan peliharaan, Imam Malik berpendapat bahwa zakat atas harta pendapatan tidak dikeluarkan hingga setahun penuh, terlepas dari apakah harta tersebut sama jenisnya dengan harta pemiliknya maupun tidak. Apabila seseorang menerima uang berupa hewan peliharaan yang bukan anak kandungnya dan hewan peliharaan tersebut telah mencapai nisab, berarti zakatnya dibayarkan bersamaan dengan batas usia hewan peliharaan tersebut selama satu tahun. Zakat tidak diwajibkan jika hewan peliharaan tersebut belum mencapai nisab maupun belum mencapainya. Akan tetapi, jika hewan peliharaan tersebut melahirkan anak, berarti

zakatnya diberikan kepada anak-anaknya sesuai dengan umur induknya, terlepas dari apakah induknya telah mencapai nisab maupun belum.

Imam Syafi'i mengatakan bahwa meskipun ia memiliki harta yang sebanding dengan nisab yang cukup, ia akan wajib mengeluarkan zakat atas harta pendapatan setelah satu tahun. Jika zakat anak hewan peliharaan telah mencapai nisab, berarti zakatnya dibayarkan bersamaan dengan zakat ibunya; jika belum mencapai nisab, berarti zakatnya tidak diwajibkan. "Saya bertanya kepada ayah saya: Apakah zakat berdasarkan pendapatan?" kata Imam Ahmad bin Hambal. Menurut ayah saya, zakat baru dibayarkan atas pendapatan setelah satu tahun. Harta yang termasuk dalam golongan pendapatan adalah harta yang bersumber dari infak, honorarium, dan sumber-sumber lainnya. Dalam bab zakat, Ibnu Qudamah menyatakan bahwa "seseorang dimana mengambil sewa dari hasil pendapatan rumahnya, berarti ia tidak wajib mengeluarkan zakatnya hingga ia mencapai akhir tahun/haul". "Anda wajib mengeluarkan zakat atas hasil sewa tersebut ketika Anda menerimanya," tutur Imam Ahmad.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Al Qardhawi dalam Ar Raudh An Nadhir karya Imam Al Husain bin Ahmad As Shan'ani, An Nashir, As Shidiq, dan Al Baqir dari kalangan ulama Ahlul Bait, serta mazhab Daud, "bahwa barang siapa dimana menghasilkan harta sampai mencapai nisab, berarti wajib mengeluarkan zakatnya secara langsung."

Dari pembahasan pendapat para ulama tersebut di atas, jelaslah bahwa al maal al mustafad tidak wajib dikeluarkan zakatnya hingga ia memenuhi dua syarat, yakni nisab dan haul. Artinya, jika harta tersebut telah mencapai nisab, berarti ia wajib dikeluarkan zakatnya. wajib zakat, dan bagi yang tidak membutuhkan waktu setahun guna menutup buku, harta tersebut harus segera dibayarkan.

Ulama saat ini membedakan dua jenis zakat profesi: pertama, berdasarkan fatwa MUI tahun 2003 tentang zakat profesi, yang dibayarkan setahun sekali setelah dihitung selama setahun. Agar tidak memberatkan, pembayaran bisa dilakukan secara bulanan. Model penerimaan harta ini adalah pendapatan dalam bentuk uang, oleh karena itu jenis kekayaan ini bisa disamakan dengan zakat harta (harta/tabungan).

Menurut sebuah artikel di harga-emas.org, harga emas saat ini adalah Rp 584.055. Nisab berlaku jika pendapatan tahunan seseorang melebihi 85 gram emas. Zakat didistribusikan setiap tahun dengan tarif 2,5% setelah memperhitungkan kebutuhan pokok. Zakat profesi minimal, misalnya, adalah Rp 584.055 x 85 gram, maupun Rp 49.644.675. Gaji bulanan Pak Nasir adalah Rp 4.500.000, sehingga total pendapatannya adalah Rp 54.000.000. Kekayaan ini melebihi nisab dan dikenakan zakat wajib sebesar Rp 54.000.000 x 2,5% = Rp 1.350.000 (tahunan) Rp 112.500 (bulanan). Kedua, seperti halnya zakat tanaman, zakat diberikan segera setelah mendapatkan uang tersebut. Karena profesi dan paradigma mencari nafkah itu diibaratkan dengan hasil panen (hasil pertanian), berarti zakat pertanian bisa dianalogikan dengan kekayaan tersebut. Jika itu dilakukan, berarti nisabnya adalah 5 wasaq maupun 653 kg gabah kering giling, yang setara dengan 520 kg beras. Zakat pertanian diberikan dengan tarif 2,5% setiap kali menerima penghasilan maupun gaji, tanpa memperhitungkan kebutuhan pokok (seperti ketika petani membayar zakat atas hasil panennya). Menurut artikel infopangan (2018), harga beras sekarang adalah Rp10.791 per kilogram. Misalnya, upah Pak Nasir per bulan adalah Rp6.000.000, nisabnya (520 kg beras seharga Rp10.791/kg maupun Rp5.611.320). Jadi, Pak Nasir harus membayar Rp6.000.000 x 2,5% = Rp10.791/kg. 150.000 per bulan maupun Rp. 1.800.000 per tahun dalam bentuk zakat. Namun, jika gaji Bapak Nasir di bawah nishab (Rp. 5.611.320), ia bisa mempertimbangkan untuk bersedekah daripada wajib membayar zakat.

Berkaitan dengan penelitian Fatati (2016), perlu diingat bahwa pendapatan yang dibandingkan dengan nishab tersebut adalah pendapatan selama setahun karena yang dimaksud adalah zakat atas komoditas pertanian dengan frekuensi panen sekali setahun. Dengan kata lain, jika pendapatan bersihnya Rp. 5.611.320 per tahun maupun Rp. 467.610 per bulan, berarti wajib membayar zakat sebesar 2,5% dari pendapatan bersih.

Sebagai contoh cara menghitung zakat profesi, perhatikan hal berikut: Akbar adalah seorang pekerja swasta yang tinggal di Pamekasan bersama istri dan dua orang anaknya. Pendapatan bersihnya per bulan adalah Rp. 1.500.000. Penghasilan tambahan tersebut setara dengan (Rp 1.500.000 - Rp 625.000)/bulan,

maupun Rp 975.000, jika kebutuhan pokok keluarga terpenuhi sekitar Rp 625.000 per bulan. Jumlah uang yang bisa dikumpulkan dalam setahun adalah Rp 11.700.000 (lebih besar dari nishab) jika saldo rata-rata bulanan adalah Rp 975.000. Dalam hal ini, zakat bisa dibayarkan dengan tarif 2,5 persen dari jumlah total yang harus dibayarkan setiap bulan maupun 2,5 persen per tahun. Akibatnya, Akbar harus membayar 2,5% dari jumlah sisa zakat, maupun Rp 24.375 per bulan dan Rp 292.500 per tahun (Fatati, 2016).

2.1.2 Teori Of Planned Behavior (TPB)

Pada tahun 1985, Icek Ajzen menerbitkan sebuah esai berjudul *From Intention To Action: A Theory of Planned Behavior*," yang sering dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen menemukan bahwa variabel niat ada sebelum manifestasi perilaku (b). Menilai niat perilaku sebagai prediktor perilaku adalah langkah pertama dalam model TPB primer. Tiga faktor utama memengaruhi niat: kontrol perilaku yang dirasakan (pbc), norma subjektif (sn), dan sikap terhadap perilaku (a).

Teori sebelumnya, Teori Tindakan Beralasan (Ajzen: 1975), dimodifikasi, dikembangkan, dan disempurnakan menjadi gagasan perilaku terencana. Komponen niat perilaku masih menjadi inti teori ini, tetapi kontrol perilaku yang dirasakan kini termasuk dalam daftar faktor dimana menentukan niat di samping sikap dan norma subjektif. Ketika seseorang memiliki kontrol perilaku yang dirasakan, mereka menganggap suatu aktivitas mudah maupun sulit dilakukan. Ini mencakup pertemuan sebelumnya serta tantangan saat ini yang dipertimbangkan oleh individu (Dharmmesta, 1998).

Theory of Planned Behavioral (TPB) ini oleh Ajzen dalam Balushi, Locke, Boulanuar; 2018 dikembangkan konstruksinya dari TRA maupun kepanjangan *Theory of Reasoned Action*. Validitas empiris TPB ini mengevaluasi individu dalam konteks keuangan dan investasi khususnya perilaku keputusan (Balushi et al., 2018). TPB ini memiliki sifat multifase, multiperson, multidepartmental, multiobjective yang dinamis dan kompleks untuk organisasi berarti menjadi perdebatan dalam mengevaluasi pengambilan keputusan dalam konteks organisasi

yang kurang sesuai (Balushi et al., 2018). Dengan demikian teori ini sangat cocok untuk penelitian terhadap Muzakki dalam pengambilan keputusan keuangan Islam.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Seni dan Ratnadi (2017), dengan bukti yang kuat penelitian TPB dimana merupakan peningkatan dari TRA bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku memiliki dua alasan, yakni sikap dan norma subjektif terhadap sesuatu. Lalu pada tahun 1988, Ajzen menambahkan teorinya dengan satu faktor yakni perilaku kontrol. Penambahan satu faktor tersebut dimana mengembangkan TRA menjadi TPB.

1. Sikap

Sikap merupakan hal terpenting dalam mengambil keputusan dalam kepatuhan zakat oleh Muzakki yang tidak bisa diabaikan. Keputusan Muzakki dalam menggunakan sumber keuangan dibentuk oleh keinginan wirausahawan itu sendiri dari akses sumber – sumber yang ditawarkan sebagaimana kendala yang dipaksakan oleh pemasok keuangan (Balushi et al., 2018).

Sikap merupakan kecenderungan kepada sesuatu maupun menanggapi sesuatu yang disenangi maupun tidak terhadap institusi, orang, suatu objek, maupun peristiwa (Ajzen, 1991). Sebagai variabel pertama, sikap dimana mempengaruhi niat dimana seseorang menghargai suatu perbuatan, berarti ia berkehendak melakukan perbuatan tersebut.

Struktur sikap yang di kemukakan oleh Zuchdi tahun 1995 menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen. Berikut penjabaran masing – masing komponen :

- a. Komponen kognitif, berupa keyakinan, kepercayaan, persepsi, dan stereotipe individu terhadap sesuatu. Sikap yang terwujud dari pandangan maupun opini individu mengenai objek dimana merupakan stereotipe maupun sesuatu yang terpolakan dalam pikiran seseorang.
- b. Komponen afektif, berupa emosional seseorang yang paling berakar pada sikap. Sikap negatif maupun positif seseorang terhadap suatu objek terbentuk dikarenakan reaksi emosional seseorang tersebut.
- c. Komponen konatif, komponen ini berkencenderungan bertindak dan berperilaku terhadap objek yang berkaitan dengan diri seseorang.

Kecenderungan berperilaku secara konsisten, membentuk sikap seseorang selaras dengan perasaan dan kepercayaannya.

Pentingnya sikap positif yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku Muzakki dalam menumbuhkan niat dari proses *learning maupun* pengetahuan untuk pengambilan keputusan keuangan Islam.

2. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan elemen penting sebagai sumber dorongan dan dukungan orang – orang disekitar Muzakki dalam pengambilan keputusan. Dukungan orang – orang terdekat diantaranya anggota keluarga, rekan bisnis dan lingkungan bisnis.

Menurut Ajzen (2005) dalam Seni dan Ratnadi (2017), norma subjektif merupakan manfaat atas kepercayaan maupun *normative belief*. *Normative belief* adalah suatu perilaku individu yang dipengaruhi oleh kepercayaan atas kesepahaman maupun ketidaksepahaman seseorang maupun kelompok. Pengaruh sosial berakar dari kerabat, keluarga, rekan kerja, pasangan hidup dan pengaruh lainnya dalam suatu perilaku yang berkaitan (Ajzen, 2006 dalam Seni dan Ratnadi, 2017).

Komponen yang terdapat dalam norma subyektif menurut Smith dan McSweeny (2007) dalam Savitri (2015) diantaranya :

1. Norma injunctive, norma dimana memiliki kaitan dengan tekanan sosial guna melakukan suatu perilaku yang dianggap penting bagi orang lain (*significant others*).
2. Norma deskriptif, norma ini merupakan cerminan perilaku orang lain dari persepsi seseorang.
3. Norma moral, norma ini sebagai kaidah - kaidah internalisasi moral pada individu. Dengan membangun dan menekankan rasa tanggung jawab dibandingkan perasaan sosial seseorang.

Niat perilaku seseorang merupakan hal yang ditentukan langsung oleh norma subyektif dikarenakan terdapat pengaruh sosial dan tekanan sosial pada seseorang tersebut dalam melakukan hal yang tidak disukai maupun tidak percaya tindakan tersebut harus dilakukan (Venkatesh & Davis, 2000).

Maka dari itu, jika keluarga, rekan bisnis maupun lingkungan bisnis menyukai pembiayaan Islam berarti ini bisa mempengaruhi Muzakki dalam mengambil keputusan keuangan Islam.

3. Perilaku Kontrol

Perilaku kontrol merupakan elemen yang terdapat pada diri individu itu sendiri. Dengan persepsi yang dimiliki individu tersebut bisa membuat dirinya yakin dalam melakukan maupun membuat keputusan.

Faktor pendukung memiliki peran penting atas pengendalian perilaku kontrol suatu individu. Semakin kesulitan individu dalam memahami perilaku yang dilakukan itu karena semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan suatu individu (Ajzen, 2005 dalam Seni dan Ratnadi, 2017). Perilaku kontrol dalam mengambil keputusan harus lebih besar pada niat individu dengan peningkatan usaha dan ketekunan agar bisa mewujudkan perilaku yang dimaksud (Fraley, 2002).

Aspek – aspek dimana membentuk perilaku kontrol menurut Francis (2004) dalam Emly (2015) adapun sebagai berikut :

1. *Control beliefs*, yakni besarnya perilaku kontrol seseorang kepada sesuatu yang dipunyai individu guna memfasilitasi bahkan menghalangi dalam menampilkan suatu perilaku.
2. *Power of control beliefs*, yakni besarnya pengaruh kontrol suatu keyakinan individu terhadap penampilan perilaku.

2.1.3 Kepatuhan Zakat

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dirumuskan oleh Ajzen (2016) mengemukakan bahwa suatu *behaviour* maupun perilaku dipengaruhi oleh tiga hal, yakni: sikap (*attitude towards behaviour*), norma subjektif (*Norma Subjektifs*), dan persepsi kontrol perilaku (*Persepsi Kontrol Perilaku*). Ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku secara tidak langsung, yakni harus ada variabel lain dimana menjadi intervening maupun perantara, yakni variabel niat (*intention*).

Berdasarkan Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) dikemukakan oleh Davis (1989) dan dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti

seperti Adam et. al. (1992), Szajna (1994), Igbaria et. al. (1995), Venkatesh & Morris (2010), Venkatesh & Davis (2010), dan Sanjaya (2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian terkait zakat, sejumlah peneliti menemukan bahwa karakteristik lain, termasuk agama, mungkin memiliki dampak besar pada perilaku kepatuhan pembayaran zakat. Pentingnya pengaruh parameter ini telah ditemukan oleh sejumlah penelitian, termasuk Mukhlis & Beik (2013), Mastura & Zainol (2015), dan Bidin, Deraman & Othman (2017).

Ajzen (2016) menyusun indikator untuk riset tentang Teori Perilaku Terencana menggunakan indikator Perilaku berupa data maupun presentase, sementara Ahmad, Nor, & Daud (2011) menggunakan variabel *dummy* dalam penelitiannya tentang *Zakah Compliance*. Beberapa peneliti lain menggunakan sekumpulan pernyataan ataupun pertanyaan sebagai indikator variabel Perilaku Kepatuhan, yakni oleh Mastura & Zainol (2015) dan Sukri *et al.* (2016). Adapun indikator-indikator sebagai konstruk variabel perilaku Kepatuhan membayar zakat Emas oleh Sukri *et al.* (2016) ialah sebagai berikut.

1. Membayar zakat emas
2. Selalu membayar zakat setiap telah mencapai syarat wajib zakat
3. Teguh guna membayar zakat emas
4. Menghubungi amil zakat maupun OPZ guna membayar zakat emas
5. Keimanan meningkat ketika membayar zakat emas
6. Ketika tidak memiliki uang, tetap membayar zakat atas harta emas
7. Ketika terdapat berlian pada harta yang dimiliki, berarti akan membayar zakat emas lebih banyak.

Faktor-Faktor Kepatuhan Zakat menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) adalah

1. Faktor pendorong utama umat beragama menjalankan tuntunan agamanya adalah faktor keimanan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Muda dkk. (2018) dan Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik (2018) menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan keimanan berpengaruh terhadap kepatuhan zakat.
2. Faktor kedua yang perlu diuji adalah penghargaan. Penghargaan adalah sebuah

bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material maupun ucapan. Menurut Mulyasa (2017) sebuah penghargaan bermanfaat guna meningkatkan kemungkinan sebuah tindakan kembali diulang. Pengujian unsur ini penting karena beberapa pujian untuk muzakki sering terlihat baik di Al-Quran maupun Hadits. Penghargaan ini bisa diberikan di mana saja di dunia sesuai dengan fatwa Lembaga Fatwa Arab Saudi, dan tidak hanya bersifat finansial. Di antara manfaatnya adalah sebagai berikut: zakat akan memurnikan harta, mendatangkan ketenangan, dan membuka pintu rezeki, menyebabkan harta menjadi lebih berkah dan berlipat ganda.

3. Faktor ketiga adalah altruisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, altruisme adalah suatu sikap yang terjadi pada diri manusia dan mungkin bersifat bawaan, di mana seseorang lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Sikap ini merupakan antitesis dari egoisme. Kata untuk kedermawanan dalam Al-Quran adalah *itsar*. Myers mengatakan altruisme adalah hasrat guna menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirisendiri. Secara konkrit, pengertian perilaku altruisme meliputi tindakan berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dermawan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.
4. Faktor organisasi pengelola zakat berperan signifikan dalam optimalisasi pengumpulan dana zakat. Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien serta profesional akan membuat dana zakat yang terkumpul lebih optimal dalam pemanfaatan maupun pengumpulannya. Kepuasan muzakki terhadap lembaga amil zakat melibatkan faktor-faktor reliabiliti, empati, tampilan fisik (*tangible*), kredibilitas dan sikap moral dari amil zakat.

Penelitian ini merujuk pada Sukri *et al.* (2016) dalam penyusunan indikator pengukur variable perilaku kepatuhan membayar zakat. Sebelumnya pada penelitian Sukri *et al.* (2016) Kepatuhan membayar zakat yang diteliti adalah Kepatuhan membayar zakat atas harta yang berbentuk emas, sementara pada penelitian ini zakat yang diteliti ialah Kepatuhan membayar zakat atas penghasilan yang diperoleh oleh *muzakki*. Penyusunan indikator juga merujuk Sudirman dalam

Ridwan (2016) yang berpendapat bahwa ketika membahas tentang zakat, masyarakat masih mempersepsikan zakat yang dimaksud ialah zakat fitrah yang mana dilaksanakan hanya pada bulan Ramadhan. Atas dasar tersebut, berarti disusun konstruk indikator Kepatuhan membayar zakat penghasilan dimana menekankan bahwa bukan hanya zakat fitrah yang wajib ditunaikan, akan tetapi juga zakat penghasilan maupun zakat profesi, bagi yang sudah memenuhi persyaratan wajib zakat penghasilan. Adapun indikator-indikator yang hendak dipergunakan pada penelitian ini guna mencerminkan Kepatuhan membayar zakat profesi ialah sebagai berikut:

1. Membayar zakat melalui Organisasi Pengumpul Zakat (LAZ ataupun BAZ)
2. Selalu membayar zakat setiap telah mencapai syarat wajib zakat
3. Menghubungi OPZ tempat membayar zakat
4. Tidak hanya membayar zakat fitrah, tetapi juga membayar zakat penghasilan
5. Membayar zakat meski tidak melalui OPZ

2.1.4 Religiusitas

Kamil, Zainol, & Ram Al Jaffri (2012) menjelaskan bahwa religiusitas bisa didefinisikan sebagai tuntunan/pedoman/tata cara umat Muslim yang akan diikuti, dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dan pendapat mereka tentang hasil akhir dari melaksanakan kewajiban membayar zakat. Sebagai seseorang yang dimana memiliki keyakinan, orang tersebut akan memiliki kewajiban guna melaksanakan perintah Allah SWT termasuk kewajiban membayar zakat. Dari perspektif kepatuhan membayar zakat, faktor religiusitas tidak bisa diabaikan karena orang dimana memiliki tingkat religiusitas yang tinggi seharusnya patuh guna membayar zakat, dibandingkan dengan orang yang tingkat religiusitasnya tidak tinggi.

Sumarwan (2011: 225) juga berasumsi bahwa ajaran maupun aturan agama bisa menjadi sangat berpengaruh dalam pola konsumsi masyarakat, lebih lagi oleh individu dimana memiliki ketaatan dan pemahaman atas aturan agama mereka. Menurut Muhammad & Saad (2016), angka religius mengacu pada tindakan individu tentang masalah Islam, termasuk dalam hal ibadah wajib seperti sholat, puasa di

bulan ramadhan, membayar zakat, dan pergi haji bagi yang mampu. angka religiusitas juga mencakup dalam hal tindakan yang dianjurkan dalam Islam seperti membaca al-Quran dan buku agama. Sukri *et al.* (2016) menegaskan bahwa Islam bukan hanya tentang agama tapi juga cara hidup. Karena itu umat Islam diharapkan mengikuti setiap tuntunan Allah. Dengan kata lain, Islam membimbing Muslim dalam setiap aspek kehidupan, dan seseorang yang terlibat dengan berbagai kegiatan keagamaan memiliki potensi guna mematuhi ajaran agama termasuk dalam hal membayar zakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, berarti bisa dikatakan bahwa religiusitas bisa ditandai dengan kesholehan dan semangat individu dalam mematuhi perintah Allah SWT, dan menjahui laranganNya. Adapun beberapa perilaku yang bisa menunjukkan tingkat religiusitas seseorang ialah bisa dilihat dari sholat (wajib)-nya, puasanya, ibadah sunah seperti sholat sunnah, puasa sunnah, meningkatkan pemahaman tentang Islam dengan cara mengaji dan mengkaji, dan lain sebagainya. Zakat dimana merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan sholat menunjukkan keutamaan berzakat dibandingkan dengan ibadah-ibadah sunnah. Dengan demikian, seseorang dimana melaksanakan sholat dengan baik dan tepat waktu, dan juga melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya, sementara dia pun adalah seseorang yang telah memenuhi syarat wajib zakat, berarti seharusnya dia pun menunaikan kewajiban berzakatnya itu.

Dimensi religiusitas dapath diukur melalui lima dimensi beragama yang dipopulerkan oleh Stark & Glock (1974: 14-16):

1. Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan bahwa orang yang religious akan berpegang teguh pada teologis tertentu, dan mengungkap hubungan antara manusia terhadap keyakinan yang bisa dicerminkan dalam rukun iman, kebenaran agama dan maupun masalah-masalah *ghaib* yang diajarkan oleh agama.

2. Pengamalan/praktik/ritual

Dimensi ini merupakan praktik maupun implementasi dari ajaran agama dimana meliputi perilaku simbolik, contohnya ialah melakukan ibadah wajib oleh umat Islam seperti syahadat, sholat, zakat, puasa Ramadhan, dan haji (bila

mampu). Dimensi ini juga berkaitan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan maupun aktivitas ibadah yang diperintahkan dalam agamanya, yang bisa diukur dari intensitas maupun frekuensi pelaksanaan maupun pengamalan ibadah-ibadah wajib tersebut.

3. Penghayatan

Dimensi penghayatan atas agama Islam bisa merujuk keterlibatan individu dengan hal-hal yang suci maupun baik dari sudut pandang agama Islam. Dimensi ini mencakup pengamalan, perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupannya, ketenangan apabila mendekati diri kepada Allah SWT, ketakutan apabila melanggar larangannya, keyakinan akan menerima balasan maupun hukuman atas dosa yang diperbuatnya, dorongan guna melaksanakan perintah Allah SWT, perasaan nikmat ketika melaksanakan perintahNya, dan perasaan syukur atas segala nikmat dan karuniaNya selama ini.

4. Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang atas ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya, yakni menjadikan Al Qur'an dan Al Hadits sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan, dan pembelajaran. Terdapat korelasi dengan keimanan seseorang di mana seseorang yang beriman diharapkan akan memperbanyak pengetahuan dalam upaya melaksanakan berbagai ketentuan agama, sementara keimanan tidak harus diawali dengan pengetahuan.

5. Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan seseorang.

Adapun Salleh (2012) merujuk tiga komponen dasar Islam dalam upaya mengukur tingkat religiusitas, yakni *Faith* (Iman), *Sharia* (Syariah) dan *Morals* (Akhlak). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, altruisme adalah suatu sikap yang terjadi pada diri manusia dan mungkin bersifat bawaan, di mana seseorang lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Sikap ini merupakan antitesis dari egoisme. Kata untuk kedermawanan dalam Al-Quran adalah *itsar*.

Pada penelitian ini, indikator yang dipergunakan merujuk beberapa peneliti sekaligus dalam menyusun konstruk variabel religiusitas, seperti Stark & Glock (1974), Azman & Bidin (2015), Ilter *et. al* (2017). Karena dengan mengetahui bagaimana ketaatan *muzakki* dalam melaksanakan ibadah wajib (selain berzakat) dan ibadah sunnah, bisa menunjukkan kedudukan berzakat dalam persepsi *muzakki* dibanding bentuk ibadah-ibadah lainnya, mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat muslim tentang Islam khususnya tentang zakat, dan tentang keyakinan mereka terhadap Islam (*feeling/experience*).

Al Asyqar (2016) juga mengemukakan bahwa zakat adalah hak Allah dimana merupakan ibadah *mahdah* yang hanya sah dilakukan dengan adanya niat (guna membayar zakat). Para ulama pun sepakat bahwa niat wajib hukumnya dalam pelaksanaan zakat, diantaranya adalah Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, imam Hambali, Abu Dawud, dan Abu Tsaur. Lebih lagi, umat muslim dimana memiliki tingkat religius yang tinggi (tingkat pemahaman yang tinggi tentang Islam), secara logika mereka akan menunaikan kewajiban membayar zakat dengan niat karena Allah SWT. Atas hal tersebut *muzakki* dengan sendirinya akan meniatkan diri guna mendatangi Organisasi Pengelola Zakat guna menunaikan kewajibannya tersebut.

2.1.5 Norma Subjektif, Niat, dan Kepatuhan Zakat

Norma subjektif, menurut Fishbein & Ajzen (2010), adalah pendapat maupun penilaian tentang tindakan tertentu. Keyakinan individu bahwa orang lain dimana memiliki arti penting baginya mengantisipasi maupun menuntut tindakan maupun perilaku tertentu darinya. Persepsi ini disebut dengan norma subjektif karena persepsi ini mungkin maupun mungkin tidak mencerminkan apa yang paling penting, dimana menurut orang lain harus dilakukan. Ajzen (2016) menjelaskan bahwa norma subjektif adalah tekanan sosial yang diterima guna mengikat ataupun tidak mengikat individu dalam perilaku tertentu. norma subjektif diukur dengan tingkat keyakinan normatif yang ada, yakni harapan, keyakinan, maupun rujukan dari orang maupun kelompok terdekat maupun dianggap penting oleh individu itu

sendiri (*salient referent belief*). Secara spesifik, tingkat masing- masing keyakinan normatif (*normative beliefs*) diukur bersama motivasi individu guna mematuhi (m) rujukan dari sekitar atas suatu perilaku, objek, ataupun kejadian (*motivation to comply*).

Normative beliefs merujuk pada perilaku harapan maupun keyakinan atas sesuatu hal menurut pendapat individu lain maupun kelompok lain, seperti pasangan, keluarga, teman, guru, dokter, atasan, dan sejenisnya, dimana merupakan lingkungan terdekat individu tersebut. Motivasi dan keyakinan guna melakukan sebagaimana yang dipersepsikan oleh lingkungan sekitar bisa mengukur tingkat norma subjektif seseorang dalam memutuskan perilaku yang hendak diambil (Ajzen, 2016).

Ramdhani (2011: 57) menjelaskan bahwa norma subjektif adalah persepsi individu atas harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*), tentang sebaiknya dilakukan maupun tidak dilakukannya suatu perilaku. Persepsi yang bersifat subjektif atas dimensi ini disebut dengan norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Perbedaannya adalah jika sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioural belief*) berarti norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*).

Ramdhani (2011) membagi hubungan yang dijalin oleh individu menjadi dua, yakni hubungan yang bersifat vertikal dan horizontal. Hubungan antara atasan– bawahan; guru–murid; profesor–mahasiswa, maupun orang tua–anak, merupakan bentuk hubungan vertikal. Sementara hubungan antara individu dengan teman- teman maupun orang lain yang bersifat setara merupakan bentuk hubungan yang bersifat horizontal. Berdasarkan beberapa definisi tentang norma subjektif yang telah dijelaskan sebelumnya, berarti bisa dikatakan pula bahwa norma subjektif merupakan persepsi individu tentang bagaimana persepsi orang-orang di sekitarnya, baik keluarga, teman, maupun tokoh/ulama, terkait perilaku membayar zakat penghasilan melalui Organisasi Pengelola Zakat.

Ajzen (2016) memberikan contoh penyusunan indikator norma subjektif (*Norma Subjektifs/referent group*), dengan membagi *normative beliefs* menjadi dua, yakni *normative beliefs* atas hubungan yang bersifat vertikal, dan atas hubungan yang bersifat horizontal. Hubungan vertikal digambarkan oleh adanya salah satu pihak yang lebih tinggi maupun lebih menentukan daripada pihak lain, *normative beliefs* ini disebut *injunctive normative referent*. Sementara hubungan horizontal adalah hubungan yang terjadi antara dua pihak dengan posisi yang sama, misalnya teman kerja, *normative beliefs* ini disebut *descriptive normative referent*.

Ramdhani (2011: 58) memberikan contoh orang maupun pihak yang berpengaruh secara vertikal, yakni: a) atasan, b) orang tua, c) supervisor. Sementara orang lain dimana memiliki hubungan horizontal dengan individu adalah: d) rekan kerja, dan e) tokoh di film iklan.

Konstruk penyusunan indikator oleh Ajzen (2016) yang lainnya selain berbentuk indikator berpasangan seperti *normative belief* dengan *motivation to comply*, ialah indikator langsung. Ajzen memberikan contoh penyusunan indikator langsung yang tidak berpasangan yakni seperti berikut (telah dimodifikasi sesuai konteks penelitian ini):

1. Pendapat orang-orang yang penting bagi *Muzakki*.
2. Kebiasaan dalam lingkungan *Muzakki*, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.
3. Saran dari tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan *Muzakki* (contohnya seperti guru spiritual *Muzakki*)
4. Harapan dari orang-orang terdekat *Muzakki*
5. Opini dari lingkungan *Muzakki*

Kepercayaan terhadap esensi akan lebih disetujui pada sikap sukarela mereka yang ditentukan di mana personil yang lebih tua dibandingkan dengan perilaku mereka yang terkait dengan terlibat secara langsung. Norma subyektif mengacu pada asumsi tentang persepsi orang tentang perilaku yang akan dieksekusi maupun tidak. Karena sifatnya yang sangat bisa diperdebatkan, hal ini dikenal sebagai norma subyektif di mana tekanan yang dirasakan apakah harus dilaksanakan dan persepsi yang relevan dari personel lain apakah akan

melaksanakan perilaku (Ajzen, 2012). Indikator yang dipergunakan dalam mengukur Persepsi Kontrol Perilaku menurut Othman (2018) adalah (1) pengaruh pasangan, (2) pengaruh keluarga, (3) pengaruh orang tua, (4) pengaruh guru agama dan (5) pengaruh zakat amil

Tan (2010, dalam Cruzz, *et.al*, (2015) mengemukakan ada pengaruh sosial dimana mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu objek maupun perilaku jika ia dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya guna melakukannya maupun ia percaya bahwa lingkungan maupun orang-orang di sekitarnya mendukung apa yang akan dilakukan dan beberapa pihak yang bisa mempengaruhi individu dalam berperilaku termasuk keluarga, orang-orang yang dianggap penting, dan teman-teman dimana memiliki karakteristik tertentu. Demikian pula, jika norma subjektif lebih mendukung suatu perilaku, niat seseorang guna melakukan perilaku kehendak (Ajzen, 1991) Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan ketika seorang Muslim mendapat dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, orang yang dianggap penting, dan sesama pedagang guna melakukan perilaku berzakat, itu akan semakin kuat pula niat seorang muslim guna memenuhi kewajiban zakat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekhi dan Ratnasari (2015), Pratiwi (2018) dimanana terdapat hubungan positif antara Norma Subjektif terhadap niat memberikan zakat.

Teori perilaku terencana menyarankan agar norma subyektif (referent group) didefinisikan sebagai individu dimana memiliki hubungan dekat dengan orang tersebut seperti orang tua, teman, saudara kandung dan banyak lagi. Dalam konteks penelitian ini, kelompok referensi dirujuk ke teman yang mungkin memengaruhi orang tersebut dalam membayar zakat. Sahabat adalah orang terdekat yang akan dibagikan sesuatu yang penting dalam hidup mereka. Seorang individu akan mencari pendapat mereka dan mengikuti tindakan mereka dalam melakukan perilaku. Studi sebelumnya dalam konteks Kepatuhan Zakat juga mendukung bahwa kelompok rujukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Kepatuhan Zakat (Apriyama dan Adityawarman (2017), Othman, *et.al* (2017)). Persepsi Kontrol Perilaku, Niat, dan Kepatuhan Zakat

Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan (*Persepsi Kontrol Perilaku*)

merujuk pada persepsi masyarakat terhadap kemampuan mereka dalam mengimplementasikan suatu perilaku. persepsi kontrol perilaku diukur menggunakan keyakinan adanya pengendalian (*control beliefs*). *Control beliefs* direfleksikan dengan keyakinan atas faktor dimana memfasilitasi maupun menghambat pengimplementasian suatu perilaku (*control beliefs strength*), sementara kekuatan pengaruh *control beliefs* (*power of control belief*) adalah persepsi mengenai kekuatan faktor-faktor tersebut dalam mewujudkan perilaku.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa rasa kontrol perilaku seseorang dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan mereka bahwa keadaan saat ini bisa memengaruhi perilaku mereka dalam mengadopsi praktik membayar zakat pendapatan melalui Organisasi Pengelola Zakat. Ramdhani (2011: 59) menambahkan pada unsur pembentuk persepsi kontrol perilaku, yakni *control beliefs*, keyakinan individu tentang adanya sumberdaya berupa alat, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang bisa mendukung maupun menghambat perilaku dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam menerapkan perilaku tertentu tersebut.

Ramdhani (2011: 60) dalam penelitiannya tentang penyusunan alat ukur berbasis Teori Perilaku Terencana, memberikan beberapa contoh faktor dimana mempermudah ataupun menghambat penggunaan email, yakni apabila individu memiliki komputer maupun PC dengan koneksi internet (c1), bisa mengoperasikan software email (c2), memiliki cukup waktu guna menulis email (c3), dan tahu kemana maupun kepada siapa meminta bantuan pada saat mengalami gangguan dalam menggunakan email (c4), berarti individu tersebut akan memiliki keyakinan kontrol (*control belief*) yang tinggi. Penelitian Ramdhani (2011) tersebut merujuk pada sistematika penyusunan pengukuran variabel persepsi kontrol perilaku yang telah disusun oleh Ajzen (2016), yakni metode pengukuran persepsi kontrol perilaku dimana memerlukan unsur *control beliefs strength* dan *power of control factor*.

Selain konstruk indikator berpasangan sebagaimana yang dicontohkan oleh Ajzen (2016) dan Ramdhani (2011), Ajzen (2016) pun memberikan pedoman penyusunan pengukuran langsung variabel persepsi kontrol perilaku (indikator

tidak berpasangan). Adapun konstruk indikator tidak berpasangan oleh Ajzen tersebut disesuaikan dengan konteks pada penelitian ini, yakni tentang zakat, berarti indikator tersebut bisa disajikan seperti berikut.

1. Kemampuan memanfaatkan fasilitas informasi
2. Kemampuan memanfaatkan fasilitas kemudahan untuk berperilaku
3. Keyakinan tentang kapasitas maupun kemampuan individu untuk berperilaku tertentu
4. Independensi pendapat pribadi

Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (2016) menjelaskan bagaimana persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap Perilaku, yang mana dijelaskan kembali dalam tulisan Ramdhani (2011). Ketika individu memiliki persepsi kontrol perilaku yang baik, berarti akan bisa melakukan suatu perilaku dengan baik pula, karena *Persepsi Kontrol Perilaku* yang baik menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan faktor-faktor eksternal tersebut dan menjadikannya sebagai faktor dimana mendukung ataupun memfasilitasi dalam melakukan suatu perilaku.

Apabila *muzakki* bisa memanfaatkan secara optimal faktor-faktor pendukung seperti fasilitas yang ada dalam pembayaran zakat melalui OPZ, berarti *muzakki* tersebut bisa melakukan pembayaran zakat melalui OPZ. Adapun meski *muzakki* memiliki kehendak guna membayar zakat melalui OPZ, namun apabila *muzakki* tersebut mengalami kendala teknis baik ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas yang ada, maupun kurangnya jaringan OPZ, maupun kurangnya akses secara langsung ke kantor OPZ, berarti *muzakki* tersebut tetap akan kesulitan dalam mengimplementasikan perilaku membayar zakat melalui OPZ.

Beberapa faktor dipertimbangkan guna membentuk variabel PBC yang adalah kemampuan, pengetahuan, kesadaran dan kemauan guna membayar zakat, seperti yang dilakukan oleh Husna (2019). Lu (2011), menggunakan indikator kemampuan kontrol dan self-efficacy. Mastura (2011) dalam penelitiannya menggunakan kemampuan indikator, sumber daya, pengetahuan, tantangan dan variabel kontrol guna menilai PBC. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur

Persepsi Kontrol Perilaku menurut Othman (2018) adalah (1) fasilitas dan kenyamanan, (2) pengetahuan tentang zakat, (3) keyakinan akan keadilan distribusi dan (4) potongan pajak.

Perilaku kontrol yang diterima diibaratkan persepsi individu terhadap hal-hal dimana mempermudah maupun menghambat individu tersebut mengambil kebijakan guna melakukan perilaku tertentu. Lebih spesifik lagi persepsi tentang ada maupun tidaknya hal-hal dimana mempermudah/memfasilitasi guna melakukan perilaku tertentu bisa meningkatkan niat diri guna mengimplementasikan perilaku tertentu. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Ajzen (2016), juga telah dibuktikan dengan hasil penelitian Huda *et al.*, (2012), Bidin, Othman, & Azman (2013), dan Sepryna & Ratnasari (2013) dimana menyatakan niat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku.

2.1.6 Niat Membayar Zakat

Intensi adalah niat guna melakukan dan terus melakukan perilaku tertentu (Ramdhani, 2011: 62). Dalam Teori Perilaku Terencana, dijelaskan bahwa niat adalah indikasi kecenderungan individu guna menerapkan perilaku tertentu secara sengaja dan dengan tujuan. Ajzen (2015) juga menjelaskan niat merupakan representasi kognitif dan konatif dari kesiapan individu guna merealisasikan suatu perilaku. Kurnia & Hidayat (2018: 37) mengkaitkan perilaku berzakat dengan niat zakat. Zakat merupakan bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, niat adalah merupakan bagian penting, bahkan mendasar dalam pelaksanaan zakat. Sebab, diterima dan ditolaknya suatu perbuatan tergantung kepada niat si pelakunya. Apabila ia telah salah dalam niatnya berarti kelanjutannya ia akan mendapati perbuatannya tidak akan sampai kepada sasaran dan tujuan yang diharapkan dari syariat zakat.

Pembenaran tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa niat dalam situasi ini mengacu pada keinginan maupun kecenderungan seseorang guna membayar zakat penghasilan melalui OPZ. Selain itu, sebagaimana diketahui bahwa zakat penghasilan dihitung dengan cara tertentu, artinya agar bisa memenuhi kewajiban zakat penghasilan, para muzakki terlebih dahulu harus melakukan sejumlah

persiapan dimana menunjukkan niatnya guna membayar zakat penghasilan melalui OPZ. Menurut Islam, tujuan suatu perbuatan merupakan titik tolak maupun landasannya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara pelaksanaannya, baik secara terang-terangan maupun secara terselubung (tujuan muzakki).

Ajzen (2016) memberikan panduan dalam menyusun pengukuran langsung variabel niat, yang mana dijadikan rujukan oleh penulis dalam menyusun indikator penyusun variabel niat. Adapun konstruk penyusun variabel tersebut disusun kembali dari sisi redaksional, untuk kepentingan penelitian ini, sehingga indikator-indikator tersebut menjadi seperti berikut:

1. Keinginan guna membayar zakat melalui OPZ
2. Berusaha guna membayar zakat melalui OPZ
3. Berusaha menghubungi pihak OPZ untuk berkonsultasi terkait pembayaran zakat melalui OPZ
4. Memiliki OPZ yang dipercaya

Menurut hasil penelitian Nur'aini dan Ridla (2017) menyatakan terdapat tiga dimensi dimana mempengaruhi timbulnya niat, yaitu:

1. Ketertarikan (*Interest*) dimana menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang
2. Keinginan (*Desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki
3. Keyakinan (*Conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

Niat seseorang merupakan tanda bahwa mereka siap guna melakukan perilaku tertentu, dan ini dilihat sebagai awal dari perilaku tersebut (Ajzen, 2016). Keputusan guna menerima maupun menolak suatu perilaku maupun tindakan berasal dari niat (Fishbein & Ajzen, 2010). Banyak penelitian sebelumnya (Ajzen (2016) dan Fishbein dan Ajzen (2010)) telah menunjukkan bahwa niat memiliki peran penting dalam prediksi perilaku. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa, berbeda dengan mereka dimana memiliki niat buruk, mereka dimana memiliki niat baik terhadap perilaku tertentu lebih cenderung melakukannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1

Penelitian Terdahulu

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Qurotu Uyun Alpriyamah, Adityawarman (2017)	ANALISIS FAKTOR- FAKTOR DIMANA MEMPENGARUHI PERILAKU KEPATUHAN (COMPLIANCE BEHAVIOR) PEMBAYARAN ZAKAT PERDAGANGAN (Studi Kasus Pengusaha Muslim Batik di Kota Pekalongan Tahun 2017)	Variabel Independen : Sikap Norma Subjektif Niat membayar zakat Variabel Dependen : Kepatuhan membayar zakat	Analisis regresi linear berganda	(1) sikap terhadap niat perilaku membayar zakat signifikan positif, (2) norma subjektif terhadap niat membayar zakat signifikan positif, (3) Niat membayar zakat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat. (4) Niat membayar zakat signifikan sebagai mediator antara sikap dan norma subjektif terhadap

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perilaku kepatuhan zakat
Ana mulyana Sri Mintarti Sri Wahyuni (2019)	Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Niat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Kaltim Kota Balikpapan	Variabel Independen : Pemahaman, Religiusitas, Kepercayaan Variabel Dependen : Niat	Analisis regresi linear berganda	1) pemahaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat membayar zakat profesi 2) religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat profesi 3) kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat profesi

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Tho'in, Agus Marimin (2019)	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Niat Muzakki Membayar Zakat	Variabel Independen : pendapatan, pendidikan, religiusitas Variabel Dependen : Niat	Analisis regresi linear berganda	1) tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap niat, 2) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap niat, 3) tingkat religiusitas berpengaruh terhadap variabel niat.
Fery Setiawan (2018)	Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Niat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)	Variabel Independen : religiusitas reputasi Variabel Dependen : Niat zakat	Analisis regresi linear berganda	a) Reputasi berpengaruh terhadap variabel niat. b) Religiusitas berpengaruh terhadap variabel niat.

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ivalaili (2019)	Religiusitas Dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat	Variabel Independen : Religiusitas, faktor demografi Variabel Dependen : kepatuhan berzakat	Analisis regresi linear berganda	1) religiusitas signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam berzakat, 2) gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam berzakat 3) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam berzakat 4) tingkat pendapatan memiliki pengaruh

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzakki dalam berzakat
Aditya Surya Nugroho, Ahmad Nurkhin (2019)	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Niat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen : Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Usia Variabel Dependen : kepatuhan berzakat	analisis regresi moderasi (MRA)	1) religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat muzaki membayar zakat profesi 2) Pendapatan berpengaruh terhadap niat muzaki membayar zakat profesi 3) Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap niat muzaki membayar zakat profesi

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				4) Usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap niat muzaki membayar zakat profesi 5) usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap niat muzaki membayar zakat profesi 6) usia mampu memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap niat muzaki membayar zakat profesi
Frank Aligarh (2021)	Survei Tentang Faktor-Faktor Penentu Kepatuhan	Variabel Independen :	analisis statistik SEM	1) religiusitas berpengaruh positif terhadap

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Membayar Zakat Di Masa Pandemi	religiusitas, kepercayaan, pendapatan, gender Variabel Dependen : Niat zakat		kepatuhan membayar zakat 2) kepercayaan terhadap lembaga amil berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat 3) pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat 4) gender berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Fatati Nuryana (2016)	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (Pns) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep	Variabel Independen : Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku Variabel Dependen : Niat zakat	Multiple regression Analysis	1) Sikap Muzakki PNS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan Muzakki PNS 2) Norma-norma subjektif Muzakki PNS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan Muzakki PNS 3) Kontrol perilaku Muzakki PNS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kepatuhan Muzakki PNS

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Windi Astuti , Budi Prijanto (2021)	Faktor dimana memengaruhi Niat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior	Variabel Independen : Persepsi kemudahan penggunaan Persepsi kegunaan Sikap Kontrol perilaku Norma subjektif Variabel Dependen : Niat zakat	Structural Equation Modeling (SEM)	1) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. 2) persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. 3) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. 4) persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				layanan zakat digital 5) persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com.
Farikha Amilahaq Nunung Ghoniyah (2019)	COMPLIANCE BEHAVIOR MODEL OF PAYING ZAKAT ON INCOME THROUGH ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS	Variabel Independen : Sikap Norma subjektif Religiusitas Niat Kontrol Perilaku	Structural Equation Modeling (SEM)	1) sikap muzakki, norma subjektif, religiusitas, dan niat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : Kepatuhan zakat		perilaku kepatuhan membayar zakat, 2) kontrol perilaku yang diterima tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan
Willy Nurhayadi (2017)	ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI NIAT MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN	Variabel Independen : Sikap Norma subjektif Tingkat ibadah Pengetahuan zakat Tingkat Keyakinan Kontrol Perilaku Niat Perilaku	Regresi Linier berganda	1) Sikap berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan. 2) Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : Kepatuhan zakat		zakat penghasilan 3) Tingkat Ibadah tidak berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan. 4) Pengetahuan Zakat tidak berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan. 5) Tingkat Keyakinan tidak berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>zakat penghasilan</p> <p>6) Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan.</p> <p>7) Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Zakat Penghasilan dalam membayar zakat penghasilan.</p> <p>8) Niat Perilaku berpengaruh</p>

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap Kepatuhan Zakat Penghasilan dalam membayar zakat penghasilan
Aishat Abubakar Sahban, Fuadah Johari (2021)	Intention to Patronise Zakat Institution at Kwara State, Nigeria: An Application of the Decompose Theory of Planned Behaviour	Variabel Independen : Family Religious Family Media Trust Transparent Manager PBC SN Att Variabel Dependen : Intention	Regresi Linier berganda	1) attitude and subjective norms influence the zakat payers' intention to patronize the zakat institution in Kwara state

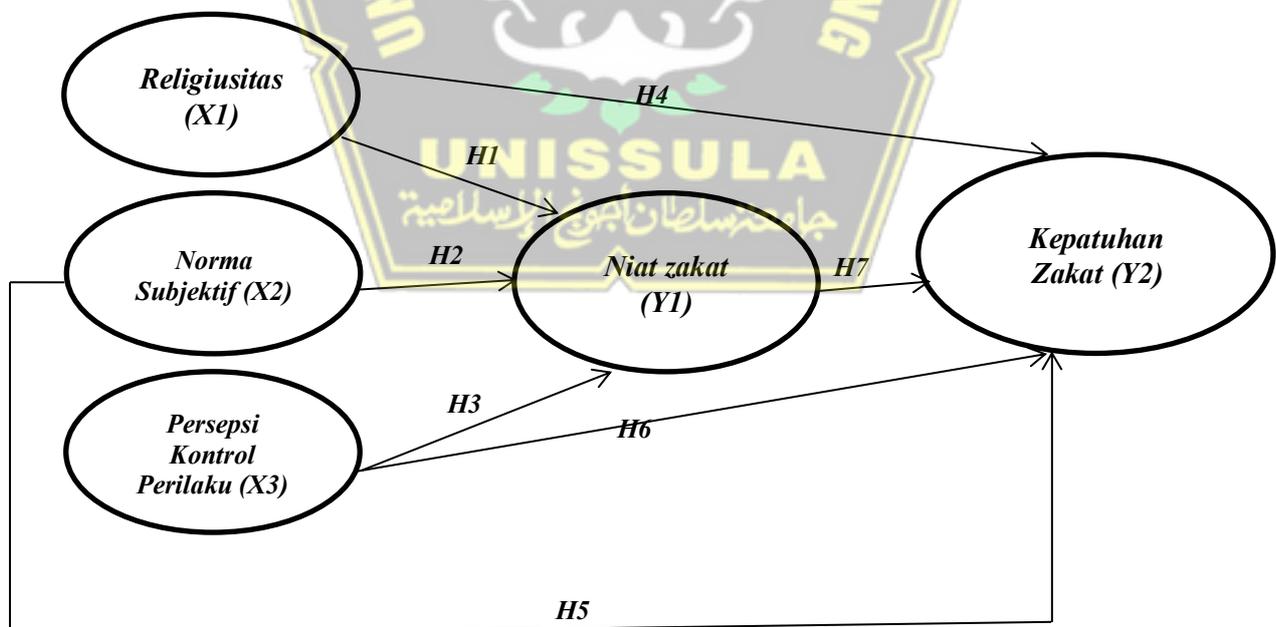
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, lalu bisa dibentuk kerangka berfikir dari penelitian ini yakni religiusitas, norma subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Kepatuhan membayar zakat dengan Niat membayar zakat sebagai intervening sebagai variabel *intervening*. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menguji pengaruh religiusitas, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan niat zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

Dalam penelitian ini bisa menjelaskan bagaimana pengaruh diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang dipergunakan yakni religiusitas (X1), norma subjektif (X2) dan control perilaku persepsian (X3). Variabel dependen disini adalah niat membayar zakat (Y1) dan variabel dependen kepatuhan membayar zakat (Y2).

Adapun model penelitian bisa dilihat pada gambar 2.1, berikut:



Gambar 2 1

Kerangka Penelitian

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 *Pengaruh Religiusitas terhadap Niat Membayar Zakat*

Dalam membangun konstruk variabel religiusitas, indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan banyak peneliti secara bersamaan, termasuk Stark & Glock (1974), Azman & Bidin (2015), dan Ilter et al (2017). Karena bisa mengungkap bagaimana muzakki memandang zakat dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya, serta sejauh mana pemahaman masyarakat Muslim terhadap Islam, khususnya zakat, dan keyakinan mereka terhadap Islam (perasaan/pengalaman), berarti bisa terungkap seberapa taat muzakki dalam menjalankan ibadah wajib (selain zakat) dan ibadah sunnah. Jika dipadukan dengan landasan agama yang kuat dan pandangan yang optimis, hal itu bisa memengaruhi niat perilaku seseorang, dalam contoh ini, keinginan guna memberikan zakat atas penghasilan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, berarti bisa disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Niat membayar zakat profesi

2.3.2.2 *Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Membayar Zakat*

Penilaian seseorang terhadap keadaan sosial yang akan memengaruhi keinginannya untuk terlibat dalam perilaku yang dipertimbangkan merupakan sumber norma subjektif. Norma subjektif merupakan salah satu unsur dimana menentukan apakah suatu perilaku dimaksudkan maupun tidak, menurut Teori Perilaku Terencana. Kemampuan seseorang guna memotivasi maupun memengaruhi niat seseorang untuk bertindak maupun berperilaku meningkat seiring dengan sikap dan norma subjektifnya. Menurut Maulidina & Solekah (2020), Farouk et al. (2018), dan Pratiwi (2018), di antara penelitian lain dimana menguji dampak norma subjektif terhadap niat berperilaku zakat, norma subjektif secara signifikan memengaruhi niat berperilaku zakat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, berarti bisa disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat membayar zakat profesi

2.3.2.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Membayar Zakat

Theory of Planned Behavior menggambarkan bagaimana persepsi kontrol perilaku merupakan aspek lain dimana memengaruhi niat berperilaku. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada perasaan individu tentang seberapa mudah maupun sulitnya suatu tugas. Penelitian oleh Bulutoding dkk. (2019); Pratiwi (2018); Khanifah dkk. (2017); Huda & Ghofur (2016) telah menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku secara signifikan memengaruhi niat berperilaku. Ini hanyalah beberapa penelitian yang telah menguji variabel kontrol perilaku yang diamati dan dikaitkan dengan niat. Dalam hal ini, keinginan perilaku guna membayar zakat membentuk suatu hubungan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan beserta referensi dari beberapa penelitian terdahulu, berarti bisa disusun hipotesis sebagai berikut.

H3: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat membayar zakat

2.3.2.4 Pengaruh Religiusitas Perilaku terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Membayar zakat merupakan rukun ketiga dari lima rukun Islam dimana menjadikan berzakat sebagai cerminan keimanan seseorang itu sendiri, sehingga kedudukan berzakat yang lebih *urgent* (wajib) jika dibandingkan dengan ibadah-ibadah sunah lainnya, mengindikasikan ketaatan maupun tingkat religiusitas seorang muslim bisa mempengaruhi perilaku Kepatuhan membayar zakat (*zakah compliance behaviour*). Dengan didukung oleh hasil penelitian Mukhlis & Beik (2013), Mastura & Zainol (2015), dan Othman & Fisol (2017) dimana menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *zakah compliance behaviour*, berarti disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan membayar zakat Profesi

2.3.2.5 *Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Membayar Zakat*

Hasil ini juga selaras dengan Abashah dan Samah (2018) dalam memprediksi perilaku niat Kepatuhan Zakat pada tabungan dan pendapatan pekerjaan masing-masing. Dengan demikian, Norma Subjektif akan memengaruhi orang yang patuh membayar zakat untuk tabungan.

H5: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan membayar zakat profesi

2.3.2.6 *Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan Membayar Zakat*

Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap Perilaku dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Mastura (2011) dan Farida (2014) yang mana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (2016) dan didukung dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu dimana menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan, berarti disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Kepatuhan membayar zakat.

2.3.2.7 *Pengaruh Niat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat*

Tinjauan umum beberapa penelitian tentang niat mengungkapkan bahwa niat memiliki kemampuan guna memengaruhi dan memprediksi perilaku. Muhammad & Saad (2016) menemukan bahwa niat pengusaha Muslim memengaruhi apakah mereka patuh membayar zakat maupun tidak, sementara Sepryna & Ratnasari (2013) menemukan bahwa niat secara signifikan memengaruhi apakah masyarakat Muslim patuh membayar zakat pendapatan maupun tidak. Dengan demikian, justifikasi teori dan temuan penelitian sebelumnya memungkinkan perumusan hipotesis berikut.

H7: Niat berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan membayar zakat Profesi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yakni dimaksudkan guna memberikan penjelasan maupun disebut *Explanatory Research*. Penelitian survei merupakan penelitian dimana mengambil sampel langsung dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok, (Menurut Masri Singarimbun,1998).

Dimana menjelaskan maupun menyoroti pengaruh antar variabel penentu serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah Lazizmu Kecamatan Kendal di Jalan Raya Kendal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dimana mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini Populasinya adalah muzzaki di Lazizmu Kendal. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata maupun wilayah (Suharsimi Arikunto, 2016). Populasi adalah seluruh data dimana menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini dimana menjadi populasi penelitian adalah seluruh muzzaki Lazizmu Kecamatan Kendal.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap bisa menggambarkan populasinya (Irawan Soehartono, 2014). Teknik sistematis Random Sampling yakni pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini

dibedakan menjadi dua cara yakni dengan mengundi (lottery technique) maupun dengan menggunakan tabel bilangan maupun angka acak (random number) (Notoatmodjo, 2010). dengan menggunakan tehnik *Propotional Cluster Random Sampling* didapatkan dan diambil secara acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian, adapun besar maupun jumlah pembagian sampel untuk jurusan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017). Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Berdasarkan rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini berarti penulis membutuhkan Muzzaki di Lazizmu Kecamatan Kendal sebagai sampel dalam penelitian.

Berdasarkan data dari Lazizmu Kecamatan Kendal berjumlah 451,. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir yakni sebesar 10%. Peneliti menggunakan rumus solvin seperti diatas dan diperoleh :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{451}{1+451 \times 0,1^2} = 81,85$$

Berdasarkan perhitungan diatas berarti sampel yang diambil dalam penelitian ini bila dibulatkan sebesar 100 responden. Sehingga sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 muzakki di Lazizmu Kecamatan Kendal. berikut ini adalah data jumlah muzaki Lazizmu Kecamatan Kendal.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

1) Data Primer

Pendekatan kuesioner dipergunakan guna mengumpulkan dan mengajukan pertanyaan tertulis tentang religiusitas responden, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat membayar zakat, dan kepatuhan membayar zakat. Metode ini memungkinkan pengumpulan data primer secara langsung untuk penelitian.

2) Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung yang bisa melengkapi dan memvalidasi data primer, yakni dari publikasi dimana menyediakan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada sampel untuk dijawab (Sugiyono,2010).

3.4 Variabel dan Indikator

Tabel 3 1

Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	religiusitas,	komitmen keagamaan dimana merujuk pada partisipasi dalam, maupun dukungan	1. Keyakinan
		praktik, kepercayaan, sikap, maupun	1. Menunjukkan tingkat pemahaman terhadap ajaran agama
			2. Pengamalan
			2. Menunjukkan tingkat kepatuhan dalam

	sentimen yang terkait dengan komunitas iman yang terorganisir	3. Penghayatan	mengerjakan praktik agama
		4. Pengetahuan	3. Menunjukkan tingkat perasaan dalam pengalaman
		5. Konsekuensi	4. Menunjukkan tingkat pengetahuan muslim terhadap ajaran agama
2.	Norma Subjektif, keyakinan individu mematuhi arahan maupun saran orang-orang di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam gerakan	1. <i>Normative believe</i> 2. <i>Motivation to comply</i>	1. Rekomendasi orang terdekat 2. Rekomendasi guru agama 1) Mengikuti rekomendasi orang terdekat 2) Mengikuti Rekomendasi guru agama
6.	Persepsi Kontrol Perilaku, tindakan yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-	1. Kesanggupan 2. Kepemilikan sumber data,	1. Bisa membayar zakat secara rutin 2. Memiliki memiliki

	faktor di luar kendali	pengetahuan, dan kemampuan	sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan guna membayar zakat
		3. Kendali diri.	3. Membayar zakat dengan penuh kendali diri
4.	niat membayar zakat	seberapa besar seseorang memiliki keinginan guna melakukan suatu hal maupun memunculkan perilaku. individu guna melakukan tingkah laku tersebut	4. Hubungan emosional 5. Motif sosial 6. Dorongan dari dalam individu
			1. Tertarik membayar zakat karena mempunyai emosional dengan petugas 2. membayar zakat karena ada orang disekitar yang berhak menerima zakat 3. membayar zakat karena keinginan diri sendiri
5.	<i>Kepatuhan membayar zakat</i>	suatu sikap patuh seorang muzakki yang diwujudkan	Konformitas Ketaatan
			Menunaikan kewajiban zakat. Membayar zakat sesuai takaran

dengan telah Kepekaan sosial	Membayarkan zakat
ditunaikan-nya	karena pendapatan
kewajiban	yang diterima
membayar	Penerimaan
zakat maal	Membayar zakat
kepada lembaga	kepada orang yang
amil zakat	berhak
(LAZ)	menerimanya

Skala Pengukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dan pengujian hipotesis yang dipergunakan guna mendukung penelitian ini dirancang guna memudahkan pencarian solusi atas kesulitan yang ditimbulkannya. Analisis data kuantitatif merupakan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis data kuantitatif adalah analisis data dimana mengandalkan pengukuran dan perhitungan variabel yang dipergunakan, beserta penjelasan hasil yang diperoleh menggunakan teknik statistik maupun perhitungan dengan angka maupun rumus sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan guna menilai validitas kuesioner. Jika pertanyaan kuesioner bisa memberikan informasi yang akan dipergunakan kuesioner guna menilai kuesioner, berarti informasi tersebut dianggap sah (Ghozali, 2015). Di sini, sejumlah pertanyaan dipergunakan guna mengidentifikasi variabel yang diselidiki secara tepat. Jika item pertanyaan kuesioner bisa memberikan wawasan tentang pokok bahasan yang diukur, berarti kuesioner tersebut dianggap asli dan sah.

Imam Ghozali (2013) menyatakan bahwa menghubungkan skor item pertanyaan dengan skor variabel keseluruhan merupakan salah satu cara guna menentukan validitas. Guna melakukan uji signifikansi, bandingkan angka r yang dihitung dengan tabel r untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Pertanyaan dianggap asli jika r yang dihitung yang dicapai lebih besar dari tabel r .

2) Uji Reliabilitas / Instrumen

Reliabilitas, menurut Sugiyono (2010), adalah derajat konsistensi maupun kestabilan data dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan uji statistik pada SPSS pada kolom Cronbach Alpha (α) guna menguji keandalan program. Jika skor Alpha (α) suatu kuesioner lebih dari 0,6, berarti kuesioner tersebut dianggap bisa dipercaya (Ghozali, 2015).

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna menentukan apakah variabel pengganggu maupun residual dalam model regresi penelitian memiliki distribusi normal. Diasumsikan bahwa angka residual memiliki distribusi normal, seperti pada uji t dan F . Uji statistik tidak valid untuk penelitian dengan ukuran sampel kecil jika asumsi ini tidak terpenuhi. Grafik dan uji statistik adalah dua metode yang dipergunakan guna menentukan apakah residual terdistribusi normal maupun tidak. Uji statistik yang dikenal sebagai Uji Kolmogorov-Smirnov dipergunakan guna menentukan apakah data terdistribusi secara teratur maupun tidak. Jika p lebih besar dari 0,05, angka residual terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2011).

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut Imam Ghozali (2011), dipergunakan guna mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi yang diuji menunjukkan korelasi maupun tidak. Guna melakukan uji gejala multikolinearitas, angka VIF untuk variabel independen diperiksa. Variabel penelitian menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas dalam data jika angka VIF yang dihitung kurang dari 10.

5) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah guna menentukan apakah residual saat ini menunjukkan ketidaksetaraan varians dalam model regresi. Uji Glejser adalah yang dipergunakan dalam penelitian ini. (Imam Ghozali, 2011).

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:87). Guna mengetahui ada tidaknya autokorelasi yakni dengan melihat angka signifikansi Run Test. Uji Run test merupakan bagian dari pengujian nonparametik, yang dipergunakan guna menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi maupun tidak. Apabila angka sig melebihi 0,05 berarti data tidak mengalami autokorelasi.

6) Analisis Regresi Linear Berganda

Guna mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama), berarti dipergunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda yang dipergunakan adalah :

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1$$

Keterangan :

X_1 = Religiusitas

X_2 = Norma Subjektif

X_3 = Persepsi Kontrol Perilaku

Y_1 = Niat membayar zakat

Y_2 = *Kepatuhan membayar zakat*

b_1, b_2, \dots, b_7 = Koefisien Regresi

e = Residual / Error

7) Koefisien Determinasi

Dipergunakan guna mengukur persentase variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Guna menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dalam penelitian ini dalam menguji determinasi menggunakan software SPSS dengan hasil melihat pada tabel *Model Summary* pada kolom R Square(R^2). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dipergunakan dalam persen (%). Jadi hasilnya dikalikan 100%.

8) Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara individual, pengujian ini dimaksudkan guna mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh berarti maupun tidak terhadap variabel terikat (Y).

Guna menguji signifikansi pengaruh tersebut, berarti dicari angka t terlebih dahulu. Dengan demikian menggunakan bantuan program SPSS dengan *Analyze Regression Linear*. angka t pada output SPSS, dilihat pada tabel *Coefficients* (α). kolom t, baris nama variabel penelitian.

Nilai t hasil perhitungan SPSS tersebut dipergunakan guna menentukan hasil dengan langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \beta < 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

$H_a : \beta \geq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yakni

2. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh antara variabel independen variabel dependen.
3. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada Pengaruh antara variabel independen variabel dependen..
4. Selain itu uji signifikansi bisa juga dilihat dari angka probabilitas signifikansinya, pada output SPSS, dilihat pada kolom sig, tabel *Coefficients* (α). Apabila angka probabilitas signifikansinya berada dibawah angka

tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), berarti secara signifikan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).

b. Uji F

Uji ini dipergunakan guna mengetahui pengaruh antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian F adalah :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 < 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \geq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat keyakinan interval dengan signifikan $\alpha = 0,05$ maupun sangat signifikan 5 %.

3. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara bersama tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

4. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara bersama mampu mempengaruhi variabel (Y).

5. Selain itu uji signifikansi bisa juga dilihat dari angka probabilitas signifikansinya, pada pada output SPSS, dilihat pada kolom Sig, tabel ANOVA^a. Apabila angka probabilitas signifikansinya berada dibawah angka tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), berarti secara signifikan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).

9) Uji Sobel

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teori bisa mempengaruhi variabel independen dengan dependen sebagai hubungan tidak langsung dan tidak bisa diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur / variabel antara pada variabel independen dengan variabel dependen, sehingga hubungan antara variabel independen menjadi tidak langsung mempengaruhi berubahnya.

Intervening merupakan variabel antara yang bisa berguna dalam memediasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Agar bisa menguji pengaruh variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan Analisis Sobel. Analisis

sobel merupakan uji yang dipergunakan guna mengetahui pengaruh variabel mediator yakni niat membayar zakat. Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y₂) melalui variabel *intervening* (Y₁). Pengaruh tidak langsung X ke Y₂ melalui Y₁ dihitung dengan cara mengalikan jalur :X → Y₁ (a) dengan jalur Y₁ → Y₂ (b) maupun ab.

Jadi Koefisien ab = (c-c₁), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y₂ tanpa mengontrol Y₁, sedangkan c₁ adalah koefisien pengaruh X terhadap Y₂ setelah mengontrol Y₁. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X → Y₁

b = Koefisien korelasi Y₁ → Y₂

ab = Hasil kali Koefisien korelasi X → Y₁ dengan Koefisien korelasi Y₁ → Y₂

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Guna menguji signifikansi pengaruh tidak langsung berarti menghitung angka t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari angka t_{tabel} berarti bisa disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data primer yang dikumpulkan dari 100 responden melalui kuesioner akan dijelaskan dalam bab ini. Partisipan penelitian adalah para muzakki dari Lazizmu Kendal. Tabel distribusi frekuensi dipergunakan guna memberikan gambaran deskriptif tentang hasil kuesioner. Informasi yang ditampilkan berkaitan dengan tanggapan yang diberikan oleh partisipan terhadap lima variabel penelitian: kepatuhan, persepsi kontrol perilaku, religiusitas, norma subjektif, dan niat zakat .

4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan tanggapan dari 100 responden dimana memenuhi syarat menjadi responden dan dikumpulkan dari muzakki di Lazizmu Kendal. Ciri-ciri responden yang dipergunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 100 responden dalam penelitian ini dilakukan pembedaan terhadap jenis kelamin responden. Identitas berdasarkan jenis kelamin responden yang dipergunakan dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 1

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	59	59
2	Perempuan	41	41
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (59%) dan yang lainnya 41 orang (41%) adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas muzakki di Lazizmu Kendal didominasi oleh

muzakki bejenis kelamin laki-laki, karena sebagian besar merupakan kepala keluarga dimana mempunyai kewajiban untuk bekerja.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Identitas berdasarkan usia responden yang dipakai sebagai sampel di penelitian ini :

Tabel 4 2

Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persen (%)
1	23-35 Tahun	3	3
2	36-45 Tahun	25	25
3	46-55 Tahun	38	38
4	>55 Tahun	34	34
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2024

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, usia responden yang paling banyak maupun dominan yakni pada usia 46-55 tahun sebanyak 38 (38%) muzakki, yang berada pada usia > 55 tahun terdapat 34 (34%) muzakki, yang berada pada usia 36-45 tahun terdapat 25 (25%) muzakki, dan muzakki yang berusia antara 23-35 tahun terdapat 3 (3%) muzakki. Hal ini mengindikasikan bahwa muzakki di Lazizmu Kendal pada usia 46-55 tahun yang dewasa dalam mengimplementasikan kepatuhan zakat.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Identitas berdasarkan lama bekerja responden yang dipergunakan dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 3**Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persen (%)
1	1-5 Tahun	12	12
2	6-10 Tahun	26	26
3	11-15 Tahun	20	20
4	>15 Tahun	42	42
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2024

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, lama bekerja responden yang paling banyak maupun dominan adalah >15 tahun yakni sebanyak 42 muzakki (42%), responden yang lama bekerja 11-15 tahun sebanyak 20 orang (20%), responden yang lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 26 orang (26%) dan responden yang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 12 orang (12%). Hal ini mengindikasikan bahwa muzakki di Lazizmu Kendal yang lama bekerja > 15 tahun yang berarti sebagian besar muzakki yang bekerja memiliki pengetahuan tentang lingkungan kerja mereka sehingga mereka tetap menjaga hubungan baik dengan muzakki lainnya yang berada di lingkungan tempat muzakki bekerja.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Identitas berdasarkan pendidikan terakhir responden yang dipergunakan dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 4**Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen (%)
1	SMA	13	13
2	S1	49	49
3	S2	38	38
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2024

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, pendidikan terakhir responden yang paling banyak maupun dominan adalah S2 yakni sebanyak 49 muzakki (49%), pendidikan terakhir responden S1 sebanyak 13 orang (13%), pendidikan terakhir responden S3 sebanyak 38 orang (38%). Hal ini mengindikasikan bahwa muzakki di Lazizmu Kendal rata-rata pendidikan terakhirnya yakni S2 (Master) yang dimana cukup memiliki pengetahuan dan penuh tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kewajiban zakat.

4.2 Deskripsi Variabel

Hasil analisis jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diuji, dipergunakan analisis deskriptif jawaban responden yang berasal dari kuesioner yang dibagikan ke 100 responden. berarti peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut, menurut (Sugiono, 2004) :

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

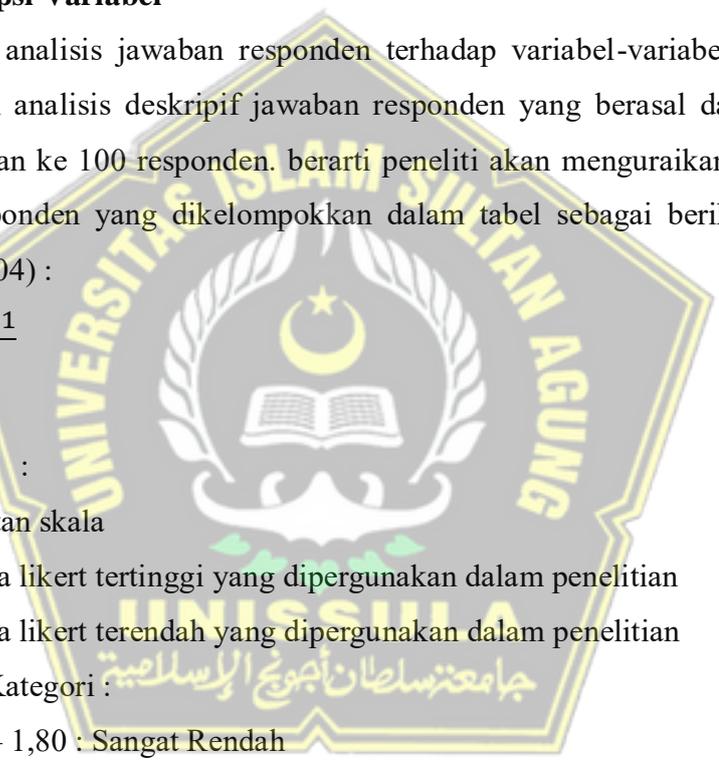
$$RS = 0,8$$

Keterangan :

RS : Rentan skala

5 : Skala likert tertinggi yang dipergunakan dalam penelitian

1 : Skala likert terendah yang dipergunakan dalam penelitian

Keterangan Kategori : 

1) 1,00 – 1,80 : Sangat Rendah

2) 1,81 – 2,60 : Rendah

3) 2,61 – 3,40 : Cukup

4) 3,41 – 4,20 : Tinggi

5) 4,21 – 5,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil kategori diatas, bisa diketahui kategori masing-masing indikator dari setiap variabel. Hasil deskripsi variabelnya adalah sebagai berikut :

4.2.1 Deskripsi Variabel Religiusitas

Guna melihat kecerendungan posisi jawaban dari responden bisa didasarkan pada jawaban atas 5 pertanyaan variabel Religiusitas dengan pertimbangan mengkategorikan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4 5
Kategorisasi Variabel Religiusitas

Indikator	Rata-rata	Ket
1. Keyakinan	4.30	Sangat tinggi
2. Pengamalan	4.73	Sangat tinggi
3. Penghayatan	4.58	Sangat tinggi
4. Pengetahuan	4.71	Sangat tinggi
5. Konsekuensi	4.71	Sangat tinggi
Rata-rata	4.61	Sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Religiusitas merupakan komitmen keagamaan dimana merujuk pada partisipasi dalam, maupun dukungan praktik, kepercayaan, sikap, maupun sentimen yang terkait dengan komunitas iman yang terorganisir. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban dari pertanyaan pertama sampai pertanyaan terakhir menunjukkan indeks rata-rata sebesar 4,61, yang berarti kategori rata-rata yang sangat tinggi. Dimana faktor Religiusitas memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Zakat , oleh karena itu didalam meningkatkan Kepatuhan Zakat pada muzakki diharapkan muzakki di Lazizmu Kendal mempunyai pemahaman bahwa zakat merupakan kewajiban dalam agamanya sehingga muzakki terdorong untuk semakin patuh dalam menjalankan Kepatuhan Zakat .

4.2.2 Deskripsi Variabel Norma Subjektif

Guna melihat kecerendungan posisi jawaban dari responden bisa didasarkan pada jawaban atas 5 pertanyaan variabel Norma Subjektif dengan pertimbangan mengkategorikan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4 6
Kategorisasi Variabel Norma Subjektif

Indikator	Rata-rata	Ket
1. Rekomendasi orang terdekat	4.59	Sangat tinggi
2. Rekomendasi guru agama	4.68	Sangat tinggi
3. Mengikuti rekomendasi orang terdekat	4.23	Sangat tinggi
4. Mengikuti Rekomendasi guru agama	4.68	Sangat tinggi
Rata-rata	4.61	Sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Norma Subjektif merupakan keyakinan individu guna mematuhi arahan maupun saran orang-orang di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam gerakan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban dari pertanyaan pertama sampai pertanyaan terakhir menunjukkan indeks rata-rata sebesar 4,61, yang berarti kategori rata-rata yang sangat tinggi. Dimana faktor Norma Subjektif memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Zakat, oleh karena itu didalam meningkatkan Kepatuhan Zakat pada muzakki diharapkan muzakki di Lazizmu Kendal mempunyai persepsi tentang bagaimana persepsi orang-orang di sekitarnya, baik keluarga, teman, maupun tokoh/ulama, terkait perilaku membayar zakat penghasilan melalui Organisasi Pengelola Zakat sehingga muzakki terdorong untuk semakin patuh dalam menjalankan Kepatuhan Zakat.

4.2.3 Deskripsi Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Guna melihat kecerendungan posisi jawaban dari responden bisa didasarkan pada jawaban atas 4 pertanyaan variabel Persepsi Kontrol Perilaku dengan pertimbangan mengkategorikan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4 7
Kategorisasi Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Indikator	Rata-rata	Ket
1. Kesanggupan	2.54	Cukup
2. Kepemilikan sumber data, pengetahuan, dan kemampuan	2.59	Cukup
3. Kendali diri.	3.78	Tinggi
Rata-rata	3.34	Cukup

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Persepsi kontrol perilaku merupakan tindakan yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban dari pertanyaan pertama sampai pertanyaan terakhir menunjukan indeks rata-rata sebesar 3.34, yang berarti kategori rata-rata yang sangat tinggi. Dimana faktor persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Zakat , oleh karena itu didalam meningkatkan Kepatuhan Zakat pada muzakki diharapkan muzakki di Lazizmu Kendal mampu mengimplementasikan suatu perilaku Kepatuhan Zakat yang didukung dengan adanya fasilitas, pengetahuan, keadilan dan potongan pajak.

4.2.4 Deskripsi Variabel Niat Zakat

Guna melihat kecerendungan posisi jawaban dari responden bisa didasarkan pada jawaban atas 3 pertanyaan variabel Niat Membayar Zakat dengan pertimbangan mengkategorikan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4 8
Kategorisasi Variabel Niat Zakat

Indikator	Rata-rata	Ket
1. Hubungan emosional	4.57	Sangat tinggi
2. Motif sosial	4.31	Sangat tinggi
3. Dorongan dari dalam individu	4.49	Sangat tinggi
Rata-rata	4.46	Sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Niat Membayar Zakat merupakan kecenderungan seseorang guna membayar zakat penghasilan melalui OPZ. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban dari pertanyaan pertama sampai pertanyaan terakhir menunjukan indeks rata-rata sebesar 4,46, yang berarti kategori rata-rata yang sangat tinggi. Dimana faktor Niat Membayar Zakat memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Zakat , oleh kerana itu didalam meningkatkan Kepatuhan Zakat pada muzakki diharapkan muzakki di Lazizmu Kendal mampu membangun sikap positif terhadap perilaku Kepatuhan Zakat.

4.2.5 Deskripsi Variabel Kepatuhan Zakat

Guna melihat kecenderungan posisi jawaban dari responden bisa didasarkan pada jawaban atas 4 pertanyaan variabel Kepatuhan Zakat dengan pertimbangan mengkategorikan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4 9

Kategorisasi Variabel Kepatuhan

Indikator	Rata-rata	Ket
1. Konformitas	3.27	Cukup
2. Ketaatan	3.88	Tinggi
3. Kepekaan sosial	3.46	Tinggi
4. Penerimaan	3.52	Tinggi
Rata-rata	3.53	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Kepatuhan Zakat merupakan kecenderungan seseorang untuk patuh yang diwujudkan dengan telah ditunaikan-nya kewajiban membayar zakat maal kepada lembaga amil zakat (LAZ) Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban dari pertanyaan pertama sampai pertanyaan terakhir menunjukan indeks rata-rata sebesar 3.53, yang berarti kategori rata-rata yang tinggi. Dimana faktor Niat Membayar Zakat memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Zakat , oleh kerana itu didalam meningkatkan Kepatuhan Zakat pada muzakki diharapkan muzakki di Lazizmu Kendal mampu membangun sikap positif terhadap perilaku Kepatuhan Zakat.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan dengan menguji butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, apakah mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Adapun angka r tabel bisa diketahui dengan melihat tabel yang disesuaikan dengan angka *degree of freedom* (df) yakni jumlah sampel $(n) - 2 = 100 - 2 = 98$ dan taraf signifikansi 5% berarti r tabelnya adalah 0,1654. Sedangkan r hitung bisa dilihat dari output hasil analisis di SPSS. berarti kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, berarti variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maupun bernilai negatif, berarti variabel tersebut tidak valid.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji validitas variabel Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Zakat, Kepatuhan .

Tabel 4 10

Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel
R1	0.414	0.165
R2	0.288	0.165
R3	0.497	0.165
R4	0.819	0.165
R5	0.819	0.165
NS1	0.558	0.165
NS2	0.811	0.165
NS3	0.282	0.165
NS4	0.811	0.165
PKP1	0.298	0.165
PKP2	0.444	0.165

PKP3	0.618	0.165
PKP4	0.391	0.165
NMZ1	0.677	0.165
NMZ2	0.762	0.165
NMZ3	0.806	0.165
KZ1	0.176	0.165
KZ2	0.666	0.165
KZ3	0.754	0.165
KZ4	0.625	0.165

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 bisa diketahui bahwa r hitung semua variabel dan semua item pertanyaan yang dipergunakan guna mengukur variabel Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Zakat, Kepatuhan Zakat diatas angka r-tabel sebesar 0,1654 maupun yang bisa disimpulkan angka r hitung > angka r tabel. Sehingga dengan demikian semua indikator guna mengukur variabel Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Zakat, Kepatuhan Zakat tergolong valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan guna mengetahui konsistensi kuesioner penelitian, apabila kuesioner tersebut dipergunakan secara berulang-ulang pada objek yang sama. Adapun cara guna melakukan uji reliabilitas yakni dengan melihat angka *Cronbach Alpha* yang terbentuk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika angka *Cronbach Alpha* > 0,60, sedangkan dikatakan tidak reliabel bila *Cronbach Alpha* < 0,60. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas untuk variabel Religiusitas (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kontrol Perilaku (X3), Niat Membayar Zakat (Y1) dan Kepatuhan Zakat (Y2) bisa dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4 11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Religiusitas	0.712	Reliabel
2	Norma Subjektif	0.747	Reliabel
3	Persepsi Kontrol Perilaku	0.629	Reliabel
4	Niat Zakat	0.794	Reliabel
5	Kepatuhan	0.678	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian Reliabilitas diketahui perolehan angka *Cronbach Alpha* > 0,60 pada semua variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal maupun tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Guna mengetahui apakah data berdistribusi normal dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni dengan melihat angka *Asymp Sig* pada variabel dari tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Perolehan angka residual berdistribusi normal jika memiliki angka signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4 12
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp Sig</i>
1	Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Zakat	0,065
2	Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Membayar Zakat dengan Kepatuhan	0,200

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 4.10 masing masing variabel yang ditunjukkan variabel Religiusitas, Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Membayar Zakat adalah sebesar 0,065, lalu variabel Religiusitas, Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Membayar Zakat dengan Kepatuhan Zakat adalah sebesar 0,200, dan semuanya lebih dari 0,05, berarti bisa dikatakan data-data tersebut berdistribusi normal.

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen terdapat hubungan satu sama lainnya. Pengujian Multikolinieritas perlu dilakukan karena variabel independen yang dipergunakan ddalam penelitian lebih dari satu. Guna menguji gejala multikolinieritas dengan cara melihat angka VIF masing-masing variabel independen, jika angka VIF < 10 , berarti bisa disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
R	.410	2.436
NS	.349	2.868
PKP	.362	2.761
NMZ	.357	2.801

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Hasil uji Multikolinieritas pada table 4.11 menunjukkan bahwa angka VIF untuk semua variabel berada dibawah 10, dengan demikian bisa disimpulkan variabel independen yang dipergunakan dalam tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

4.3.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser. (Imam Ghozali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, berarti disebut homoskedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data dimana mengandung heteroskedastisitas adalah data crossection, karena data ini menghimpun data dimana mewakili berbagai ukuran. Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan guna menguji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Metode uji glejser meregresikan angka absolute residual dengan variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila angka signifikansi $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1. (Constant)	3.372	.001
R	1.068	.288
NS	-1.769	.080
PKP	-.827	.411
NMZ	-.745	.458

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

4.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan guna mengetahui pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku secara simultan (bersama-sama) terhadap Niat Zakat. Dan guna mengetahui pengaruh Religiusitas,

Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku, dan Niat Membayar Zakat secara simultan (bersama-sama) terhadap Kepatuhan .

4.3.6.1 Hasil Analisis Persamaan Pertama

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda yang pertama guna mengetahui pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif , Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Zakat. Adapun perhitungannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pertama

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.537	.013
	R	.314	3.505
	NS	.302	3.062
	PKP	.279	2.870

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Model persamaan regresi yang bisa dituliskan dari hasil tersebut adalah :

$$Y_1 = 0,314 X_1 + 0,302 X_2 + 0,279 X_3$$

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa angka koefisien regresi untuk variabel Religiusitas adalah sebesar 0,314, variabel Norma Subjektif sebesar 0,312, variabel Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,279.

Dari persamaan diatas bisa diartikan bahwa:

- 1) Koefisien regresi untuk Religiusitas (X_1) sebesar 0,314 menunjukkan bahwa variabel Religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Niat Zakat. Artinya semakin baik Religiusitas berarti semakin baik pula Niat Zakat.
- 2) Koefisien regresi untuk Norma Subjektif (X_2) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Niat Zakat. Artinya semakin baik Norma Subjektif berarti semakin baik pula Niat Zakat.

- 3) Koefisien regresi untuk Persepsi Kontrol Perilaku (X_3) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kontrol Perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Niat Membayar Zakat sebesar. Artinya semakin baik Persepsi Kontrol Perilaku berarti semakin baik pula Niat Zakat.

2. Uji T

- 1) Uji t Religiusitas terhadap Niat Zakat

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Niat Membayar Zakat (Y_1) sebesar 0,001 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_1 yang berbunyi “Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Zakat” **diterima.**

- 2) Uji t Norma Subjektif terhadap Niat Zakat

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Norma Subjektif (X_2) terhadap Niat Membayar Zakat (Y_1) sebesar 0,003 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_2 yang berbunyi “Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Zakat” **diterima.**

- 3) Uji t Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Zakat

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (X_3) terhadap Niat Membayar Zakat (Y_1) sebesar 0,005 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_3 yang berbunyi “Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Zakat” **diterima.**

3. Koefisien determinasi

Tabel 4 16

Hasil Uji Koefisien Determinasi Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.632	.755

a. Predictors: (Constant), PKP, R, NS

b. Dependent Variable: NMZ

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15, Guna mengetahui besarnya angka koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *Adjusted R Square* yakni sebesar 0,632 dimana menunjukkan bahwa antara Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku bisa menjelaskan Minat zakat sebesar 63.2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji F

Guna mengetahui apakah Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Zakat berarti bisa dilakukan dengan uji F, angka yang dipergunakan adalah angka F dan angka Sig yang terdapat dalam tabel anova^b. Dalam pengujian ini dengan cara melihat angka F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan dengan angka F tabel.

Tabel 4 17
Hasil Uji F Pertama
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.575	3	32.858	57.631	.000 ^b
	Residual	54.735	96	.570		
	Total	153.310	99			

a. Dependent Variable: NMZ

b. Predictors: (Constant), PKP, R, NS

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Guna membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, berarti akan diuji pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku bersama-sama mempengaruhi Niat Membayar Zakat dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) berarti H_a diterima, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Zakat.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) berarti H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Zakat.

b. Menentukan F tabel

Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel-1) = 4 dan df 2 (n-k-1) maupun 100-3-1= 96, berarti diperoleh F tabel sebesar 2,47.

c. Menentukan F hitung

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA pada tabel 4.16, bisa diketahui bahwa F hitung adalah sebesar 57.631 dengan signifikansi 0,000.

d. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} (57.631) > F_{tabel} (2,47)$, berarti H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang positif antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Zakat.

4.3.6.2 Hasil Analisis Persamaan Kedua

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda yang kedua guna mengetahui pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Niat Membayar Zakat terhadap Kepatuhan. Adapun perhitungannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 18

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Kedua

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			-.008	.994
R	.329		3.837	.000
NS	.202		2.168	.033

PKP	.235	2.574	.012
NMZ	.187	2.027	.045

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Model persamaan regresi yang bisa dituliskan dari hasil tersebut adalah :

$$Y_2 = 0,329X_1 + 0,202 X_2 + 0,235 X_3 + 0,187 Y_1$$

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa angka koefisien regresi untuk variabel Religiusitas adalah sebesar 0,329, variabel Norma Subjektif sebesar 0,202, variabel Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,235, variabel Niat Membayar Zakat sebesar 0,187.

Dari persamaan diatas bisa diartikan bahwa:

- 1) Koefisien regresi untuk Religiusitas (X_1) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa variabel Religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Zakat sebesar. Artinya semakin baik Religiusitas berarti Kepatuhan Zakat akan semakin tinggi.
- 2) Koefisien regresi untuk Norma Subjektif (X_2) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan. Artinya semakin baik Norma Subjektif berarti Kepatuhan Zakat akan semakin tinggi.
- 3) Koefisien regresi untuk Persepsi Kontrol Perilaku (X_3) sebesar 0,235 menunjukkan bahwa ini menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan . Artinya semakin baik Persepsi Kontrol Perilaku berarti Kepatuhan Zakat semakin tinggi.
- 4) Koefisien regresi untuk Niat Membayar Zakat (Y_1) sebesar 0,187 menunjukkan bahwa variabel Niat Membayar Zakat mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan. Artinya semakin baik Niat Membayar Zakat berarti Kepatuhan Zakat semakin tinggi.

2. Uji T

- 1) Uji t Religiusitas terhadap Kepatuhan

Berdasarkan uji signifikansi hipotesis, yakni pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Kepatuhan Zakat (Y_2) sebesar 0,000. Dengan demikian H_4 yang berbunyi “Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan” **diterima.**

2) Uji t Norma Subjektif terhadap Kepatuhan

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Norma Subjektif (X_2) terhadap Kepatuhan Zakat (Y_2) sebesar 0,033 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_5 yang berbunyi “Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan ” **diterima**

3) Uji t Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (X_3) terhadap Kepatuhan Zakat (Y_2) sebesar 0,012 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_6 yang berbunyi “Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan ” **diterima**

4) Uji t Niat Membayar Zakat terhadap Kepatuhan

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis pengaruh Niat Membayar Zakat (Y_1) terhadap Kepatuhan Zakat (Y_2) sebesar 0,045 dan lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dengan demikian H_7 yang berbunyi “Niat Membayar Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan ” **diterima**.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.700	.563

a. Predictors: (Constant), NMZ, R, PKP, NS

b. Dependent Variable: KZ

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18, Guna mengetahui besarnya angka koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *Adjusted R Square* yakni sebesar 0,700 dimana menunjukkan bahwa antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Brand Awareness bisa menjelaskan Kepatuhan Zakat sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji F

Guna mengetahui apakah Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Zakat berarti bisa dilakukan dengan uji F, angka yang dipergunakan adalah angka F dan angka Sig yang terdapat dalam tabel anova^b. Dalam pengujian ini dengan cara melihat angka F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan dengan angka F tabel.

Tabel 4 20
Hasil Uji F Kedua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.644	4	18.661	58.867	.000 ^b
	Residual	30.116	95	.317		
	Total	104.760	99			

a. Dependent Variable: KZ

b. Predictors: (Constant), NMZ, R, PKP, NS

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Guna membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, berarti akan diuji pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat secara bersama-sama mempengaruhi Kepatuhan Zakat dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) berarti H_a diterima, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat terhadap Kepatuhan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) berarti H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat terhadap Kepatuhan.

b. Menentukan F tabel

Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel-1) = 4 dan df 2 (n-k-1) maupun $100-3-1= 96$, berarti diperoleh F tabel sebesar 2,47.

c. Menentukan F hitung

Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA pada tabel 4.19, bisa diketahui bahwa F hitung adalah sebesar 58.867 dengan signifikansi 0,000.

d. Kesimpulan

Karena F hitung (58.867) > F tabel ($2,47$), berarti H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang positif antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Membayar Zakat terhadap Kepatuhan .

4.3.7 Pengujian Intervening

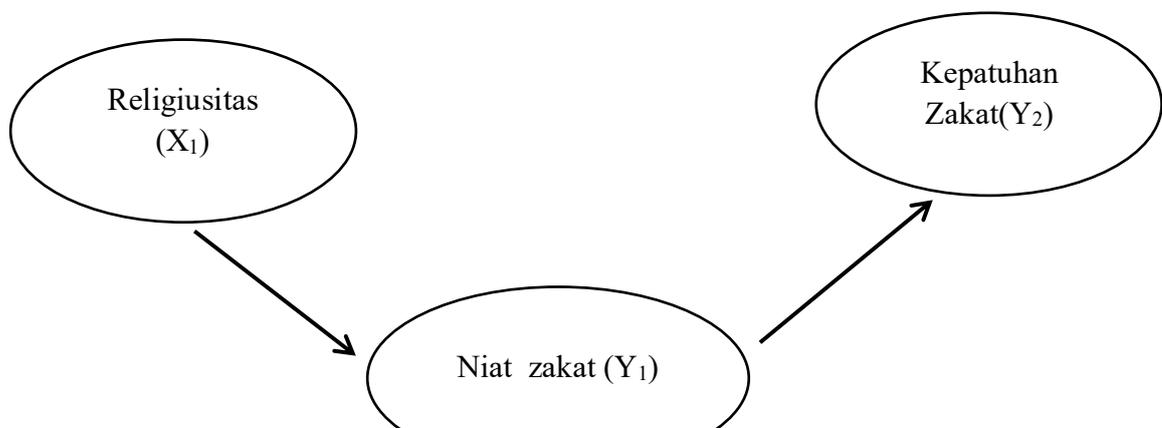
Menurut Sugiyono (2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya maupun timbulnya variabel dependen.

Intervening merupakan variabel antara yang bisa berguna dalam memediasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Agar bisa menguji pengaruh variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan Analisis Sobel.

a. Uji Intervening Religiusitas Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat

Gambar 4 1

Uji Intervening Religiusitas Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat



$a = 0,314$ $s_a = 0,084$ $s_b = 0,076$ $b = 0,187$

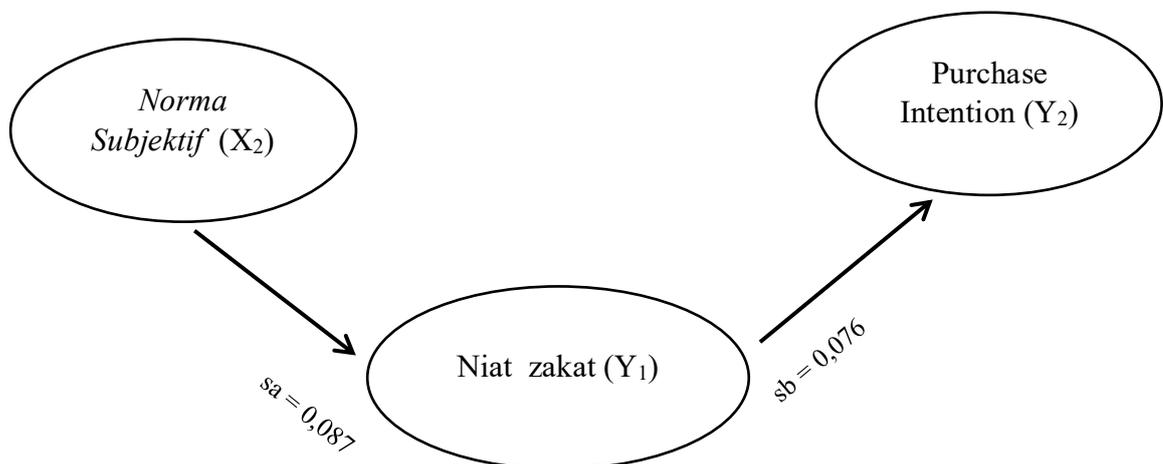
	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.314	Sobel test: 2.0552493	0.02856977	0.03985493
b	0.187	Aroian test: 2.00578363	0.02927434	0.04487934
s_a	0.084	Goodman test: 2.10856498	0.02784738	0.03498215
s_b	0.076	Reset all	Calculate	

Jadi berdasarkan perhitungan diatas bisa disimpulkan bahwa angka t hitung < t tabel, dimana $2,005 < 2,1085$. Secara signifikan terdapat pengaruh langsung antara Religiusitas terhadap Kepatuhan . Jadi, tidak terdapat pengaruh mediasi variabel Niat Zakat.

- b. Uji Intervening Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat

Gambar 4 2

Uji Intervening Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat



$$a = 0,302$$

$$b = 0,187$$

Untuk lebih mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung Norma Subjektif terhadap Kepatuhan, digunakan uji sobel test.

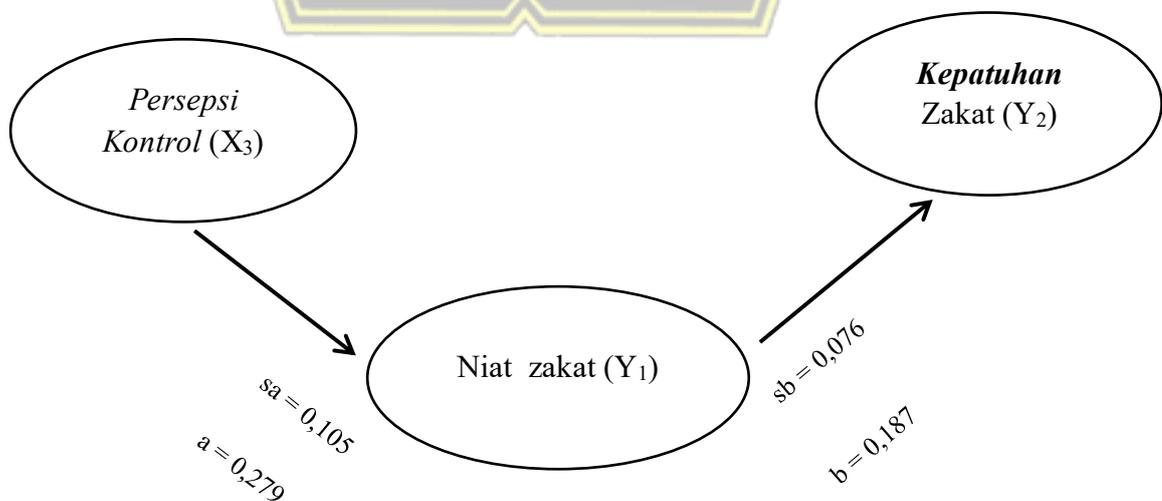
Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.302	Sobel test: 2.00738207	0.02813316	0.044709
b	0.187	Aroian test: 1.95413729	0.02889971	0.05068498
s _a	0.087	Goodman test: 2.06523065	0.02734513	0.03890118
s _b	0.076	Reset all	Calculate	

Jadi berdasarkan perhitungan diatas bisa disimpulkan bahwa angka t hitung > t tabel, dimana $1,954 < 2,065$. Secara signifikan terdapat pengaruh langsung antara Norma Subjektif terhadap Kepatuhan. Jadi, tidak terdapat pengaruh mediasi variabel Niat Zakat.

- c. Uji Intervening Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat

Gambar 4 3

Uji Intervening Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Zakat Melalui Niat Zakat



Untuk lebih mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan, digunakan uji Sobel test.

Jadi berdasarkan perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa angka t hitung $> t$ tabel, dimana $2,149 > 1,664$. Secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung antara Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan. Jadi, terdapat pengaruh mediasi variabel Niat Zakat.

4.4 Pembahasan

Hasil Uji Intervening Religiusitas terhadap Kepatuhan Zakat melalui Niat Zakat. Berdasarkan perhitungan didapat hasil t hitung sebesar 2,055. Bisa disimpulkan bahwa angka t hitung $> t$ tabel, dimana $2,055 > 1,96$. Secara signifikan terdapat pengaruh langsung antara Religiusitas terhadap Kepatuhan. Jadi, dengan demikian terdapat pengaruh mediasi variabel Niat Zakat. Penjelasan tersebut artinya bahwa Niat Membayar Zakat mampu menjadi variabel intervening, hal tersebut dikarenakan muzakki yang berkomitmen guna menjalankan kepatuhan zakat karena kewajiban agama, berzakat dengan tujuan guna membantu orang miskin dan dimana membutuhkan, menyucikan rumah, hendak mendapat hadiah dari Allah dan membantu komunitas muslim lainnya, berarti dalam diri muzakki akan timbul keinginan guna memunculkan perilaku dimana mendukung pembayaran zakat dimana Muzakki merasa terdapat Ketertarikan (*Interest*), Keinginan (*Desire*), dan Keyakinan (*Conviction*) terhadap pembayaran zakat yang diwujudkan dalam kepatuhan zakat sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Selain itu karena ada penghargaan pada muzakki membayarkan zakat juga bisa mendorong kepatuhan zakat muzakki dimana zakat yang diberikan juga mampu memperhatikan orang lain dimana membutuhkan dan adanya pelaporan yang teratur dari organisasi pengelola terkait zakat yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azman & Bidin (2015), Ilter *et. al* (2017) dimana Karena ketaatan *muzakki* dalam melaksanakan ibadah wajib (selain berzakat) dan ibadah sunnah, bisa menunjukkan kedudukan

berzakat dalam persepsi *muzakki* dibanding bentuk ibadah-ibadah lainnya, mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat muslim tentang Islam khususnya tentang zakat, dan tentang keyakinan mereka terhadap Islam (*feeling/experience*). Dengan demikian *muzakki* dengan sendirinya akan meniatkan diri guna mendatangi Organisasi Pengelola Zakat guna menunaikan kewajibannya tersebut.

Hasil Uji Intervening Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Zakat melalui Niat Zakat. Jadi berdasarkan perhitungan didapat angka t hitung sebesar 2.007. bisa disimpulkan bahwa angka t hitung $>$ t tabel, dimana $2,007 > 1,96$. Secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung antara Norma Subjektif terhadap Kepatuhan. Jadi, Niat Membayar Zakat mampu menjadi variabel intervening. Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa semakin *muzakki* terdorong guna mematuhi arahan maupun saran orang-orang di sekitarnya untuk berpartisipasi dalam gerakan pembayaran zakat, berarti akan meningkatkan niat individu guna melakukan perilaku tersebut sehingga kepatuhan zakat akan meningkat juga. Hal tersebut dikarenakan jika *Muzakki* mendapatkan dukungan Norma Subjektif yang berupa pengaruh pasangan, keluarga, orang tua, guru agama dan pengaruh zakat amil berarti dalam diri *muzakki* akan timbul keinginan guna memunculkan perilaku dimana mendukung pembayaran zakat dimana *Muzakki* merasa terdapat Ketertarikan (*Interest*), Keinginan (*Desire*), dan Keyakinan (*Conviction*) terhadap pembayaran zakat yang diwujudkan dalam kepatuhan zakat sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Selain itu karena ada penghargaan pada *muzakki* membayarkan zakat juga bisa mendorong kepatuhan zakat *muzakki* dimana zakat yang diberikan juga mampu memperhatikan orang lain dimana membutuhkan dan adanya pelaporan yang teratur dari organisasi pengelola terkait zakat yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekhi dan Ratnasari (2015), Pratiwi (2018) dimanan terdapat hubungan positif antara Norma Subjektif terhadap niat memberikan zakat. Hasil ini juga selaras dengan Abashah dan Samah (2018) dalam memprediksi perilaku niat kepatuhan zakat pada tabungan dan pendapatan pekerjaan masing-masing Norma Subjektif diperlukan guna memengaruhi orang yang patuh membayar zakat untuk tabungan.

Hasil Uji Intervening Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan Zakat melalui Niat Zakat. Jadi berdasarkan perhitungan didapat angka t hitung sebesar 1,805. bisa disimpulkan bahwa angka t hitung $< t$ tabel, dimana $1,805 < 1,96$. Secara signifikan tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan. Jadi, Niat Membayar Zakat tidak mampu menjadi variabel intervening. Hal tersebut berarti bahwa Persepsi Kontrol Perilaku dimana merupakan dorongan guna melakukan tindakan yang terjadi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali karena dukungan fasilitas dan kenyamanan, pengetahuan tentang zakat, keyakinan adanya keadilan distribusi dan potongan pajak mampu mendorong kepatuhan zakat sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Kepatuhan tersebut dilaksanakan karena ada penghargaan pada muzakki membayarkan zakat juga bisa mendorong kepatuhan zakat muzakki dimana zakat yang diberikan juga mampu memperhatikan orang lain dimana membutuhkan dan adanya pelaporan yang teratur dari organisasi pengelola terkait zakat yang diberikan tanpa membangun Niat Membayar Zakat pada muzakki. Dengan demikian Kepatuhan Zakat yang dilakukan muzakki bisa maksimal.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap Perilaku dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Mastura (2011) dan Farida (2014) yang mana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan.

BAB V

PUNUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil Uji Intervening Religiusitas berpengaruh tidak langsung terhadap Kepatuhan Zakat dan melalui Niat Zakat. Artinya guna meningkatkan Kepatuhan Zakat muzakki yang dilakukan adalah meningkatkan Religiusitas, dengan semakin meningkat Religiusitas semakin meningkat pula Minat zakat berarti pada akhirnya akan meningkatkan Kepatuhan.
2. Hasil Uji Intervening Norma Subjektif berpengaruh tidak langsung terhadap Kepatuhan Zakat dan melalui Niat Zakat. Artinya guna meningkatkan Kepatuhan Zakat muzakki yang dilakukan adalah meningkatkan Norma Subjektif, dengan semakin meningkat Norma Subjektif semakin meningkat pula Minat zakat berarti pada akhirnya akan meningkatkan Kepatuhan.
3. Hasil Uji Intervening Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh langsung terhadap Kepatuhan Zakat dan melalui Niat Zakat. Artinya guna meningkatkan Kepatuhan Zakat yang dilakukan muzakki adalah meningkatkan Persepsi Kontrol Perilaku, dengan semakin meningkat Persepsi Kontrol Perilaku belum mampu meningkatkan pula Minat zakat akan tetapi hanya akan meningkatkan Kepatuhan.

5.2 Saran

1. Guna meningkatkan Niat Membayar Zakat berarti OPZ perlu memperbaiki faktor yang mampu mendorong Persepsi Kontrol Perilaku positif pada Muzakki diantaranya dengan memperbaiki fasilitas agar membangun kenyamanan, memberikan penyuluhan demi menambah pengetahuan tentang zakat, sehingga dalam diri keyakinan akan keadilan distribusi dan adanya potongan pajak bagi muzakki yang tepat waktu melakukan keajiban zakat dengan demikian akan membangun sikap patuh muzakki terhadap kepatuhan zakat.
2. Guna meningkatkan kepatuhan zakat berarti OPZ perlu memperhatikan faktor keyakinan individu guna mematuhi arahan maupun saran orang-orang di

sekitarnya untuk berpartisipasi dalam kepatuhan seperti lingkungan Muzaki maupun Badan Amil Zakat dimana mengumpulkan zakat. OPZ perlu memberikan penyuluhan bukan hanya terhadap muzaki tetapi juga kepada orang di sekitar muzaki sehingga kepatuhan zakat akan mudah dilaksanakan.

3. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang. Penulis menyadari belum bisa meneliti secara mendalam mengenai faktor-faktor lain dimana mempengaruhi kepatuhan zakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Objek kurang luas, yakni hanya pada Muzakki Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung saja, dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 responden. Tentu hasilnya belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan objek yang sama ditempat lain.
2. Variabel penelitian hanya terbatas pada 5 variabel saja yakni Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Zakat, dan Kepatuhan. Sehingga kurang memenuhi kondisi sesungguhnya di lapangan.
3. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga kesimpulan yang bisa diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Data yang dianalisis merupakan persepsi jawaban responden yang bisa menimbulkan konflik jika jawaban responden tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan variabel penelitian yang dirasa bisa memperkaya hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini belum memasukan variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini, seperti variabel kondisi keuangan, lingkungan, motivasi zakat.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya teknik pengumpulan data perlu ditambah dengan teknik wawancara sehingga lebih memperkuat keakuratan data.

3. Untuk penelitian mendatang disarankan memperluas populasi maupun bahkan mengambil populasi yang berbeda. Sampelnya ditingkatkan diusahakan jumlahnya lebih besar dari sampel sebelumnya, hal ini dilakukan supaya hasil penelitian bisa lebih spesifik, lebih bagus dari hasil penelitian sebelumnya mengenai hal-hal dimana mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhasanah, I.M. (2011). *Analisis Diskriminan Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Partisipasi Berzakat Berinfaq dan Pemilihan Tempat Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Brebes*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Az-Zibari, A.S. (2011). *Tanya Jawab Seputar Zakat*. Jakarta: Akbarmedia
- Bahammam, F.S. (2015). *Zakat dalam Islam (Illustration): Penjelasan Tentang hukum dan Tujuan Zakat dalam Kehidupan Seorang Muslim*. Modern Guide
- Canggih, Clarashinta et al. (2017). "Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia". *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. Vol. 1, No. 1: 14-26 Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jie>
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan
Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat.
Retrieved from <http://pid.baznas.go.id/?p=1087>
- Fuadi. (2016). *Zakat dalam Sistem Hukum Pemerintah Aceh*. Yogyakarta: Deepublish
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Huda, N. And Abdul Gofur. (2012). “Analisis Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi”. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. Vol. IV, No. 2: 217-240
- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Mukhlis, A. And Irfan S.B. (2013). “Analisis Faktor-Faktor dimana memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”. *Jurnal al-Muzara'ah*. Vol. 01, No. 01: 83-106
- Pradita, P.D. (2015). *Pengaruh Persepsi dan Sikap Amil Terhadap Orientasi Pimpinan OPZ di Kota Bandung*. Retrieved from repository.iunisba.ac.id: <http://hdl.handle.net/123456789/545>
- Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. (2017). *Outlook Zakat Indonesia*.
Retrieved from www.puskasbaznas.com
- Rahman, A. F et al. (2011). “Model Kepatuhan Membayar Zakat: Suatu Pendekatan Teori”. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 7, No. 1: 1-20 Retrieved From <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1744>
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Rulian, N. A et al (2015). “Analisis Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Muzaki dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor”. *Jurnal al-Muzara'ah*. Vol. 03, No. 01: 20-32
- Sasono, Adi et al. (1998). *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tuasikal, M.A. (2012). “13 Keutamaan Zakat”. *Majalah Pengusaha Muslim: Sedekah Agar Kaya*, Vol. 29, No. 7: 9-10
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- Vendi, R. O. (2014). *Faktor-Faktor dimana mempengaruhi Pembayaran Zakat: Studi Kasus Kabupaten Dharmasraya Sumbar*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Wahid, N.A. (2015). “Optimalisasi Peran Baitulmal dalam Peningkatan Pungutan Zakat: Kajian terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat di Aceh”. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 20, No. 02: 209-228
- Wibisono, Yusuf. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group

Yogatama, A. R. (2009). *Variabel-variabel dimana mempengaruhi Kepatuhan Menunaikan Zakat: Pendekatan Kontinjensi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Zulfayani, Andi. (2011). *Studi Evaluatif atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar

